

**PENGARUH MITOS PANTANGAN TERHADAP IBU HAMIL  
DALAM MASYARAKAT SUKU TOBUNGKU DI DESA BENTE  
KECAMATAN BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI  
(ANALISIS PENDEKATAN TEOLOGI ISLAM)**



**SKRIPSI**

Skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag.). pada jurusan aqidah dan filsafat islam fakultas ushuludin adab dan dakwah

**Oleh**

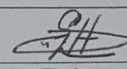
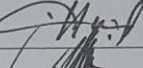

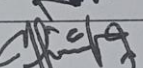

**MOH JAMIL**  
**NIM: 20.2.06.0002**

**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
PALU SULAWESI TENGAH  
2024**

### PENGESAHAN SKRIPSI

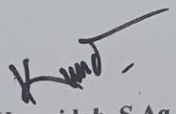
Skripsi saudara MOH JAMIL, NIM : 20.2.06.0002 dengan judul “ Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku Desa Bente Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali” yang telah diujikan di hadapan dewan Penguji Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 28 Maret 2024 M yang bertepatan pada tanggal 17 ramadhan 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Muhammad Nawir, S.Ud., M.A	
Munaqisy I	Dr. Rusdin, M.Fil.I.	
Munaqisy II	Drs. H. Iskandar, M.Sos, I.	
Pembimbing I	Kamridah, S.Ag., M.Th.I.	
Pembimbing II	Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.	

### MENGETAHUI :

**Ketua Jurusan  
Aqidah dan Filsafat Islam**

  
**Kamridah, S.Ag., M.Th.I**  
NIP. 197608062007012024

**Dekan Fakultas  
Ushuludin Adab dan Dakwah**

  
**Dr. H. Sidik, M.Ag**  
NIP. 196406161997031002



### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku ( Analisis Pendekatan Teologi Islam)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 16 Februari 2024 M  
6 Syaban 1445 H

**Penulis**

**Moh Jamil**  
**NIM. 20.2.06.0002**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku” oleh mahasiswa atas nama Moh Jamil NIM: 20.2.06.0002, mahasiswa jurusan Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 16 Februari 2024 M  
6 Syaban 1445 H

Pembimbing I,



**KAMRIDAH, S.Ag., M.Th.I.**  
NIP.197608062007012024

Pembimbing II,



**ISTNAN HIDAYATULLAH, S.Th.I., M.S.I.**  
NIP.198010012023211073

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas izin dan limpahan rahmat serta kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku (Analisis Pendekatan Teologi Islam) “.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis tersayang, ayahanda Jalaludin dan ibunda Sanawia yang telah menjadi orang tua terhebat.serta adik-adik saya yang menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Bapak prof Lukman S. Tahir, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, bapak Dr. Hamka, S.Ag selaku warek I, bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku warek II dan Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku warek III setra seluruh segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.i. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Ibu Hj. Nurhayati, S.Ag, M.Fil.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Kamridah, S.Ag., M.Th.I selaku ketua jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan bapak Istnan Hidayatullah selaku sekretaris jurusan Akidah dan Filsafat Islam yang telah banyak mengarahkan penulis selama perkuliahan.

5. Ibu Kamridah, S.Ag., M.Th.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Istnan Hidayatullah , S.Th.I., M.S.I selaku sekretaris jurusan Akidah dan Filsafat Islam dan sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Bapak Drs. Iskandar, M.Sos.I. selaku penasihat akademik yang selalu memeberikan bimbingan selama masa studi.
7. Bapak / ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Aqidah dan filsafat islam.
8. Bapak Erwin Kudrat selaku Kepala Desa Bente yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di Desa Bente.
9. Ajanah, S.T kakak sepupu saya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk terus semangat dalam perkuliahan.
10. Sosok spesial bagi penulis, Sima Khaerunisa yang selalu memberikan dukungan walaupun saya belum tau perihal jodoh saya di masa depan namun penulis menyelesaikan skripsi ini salah satunya demi dia.
11. Masyarakat suku Tobungku Desa Bente yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan,karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak.

**Moh Jamil**  
**20.2.06.0002**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Garis-Garis Besar Isi .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>C. Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....</b>	<b>17</b>
<b>B. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>18</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>18</b>
a. Data primer.....	18
b. Data Sekunder .....	19
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>19</b>
1. Wawancara.....	19
2. Observasi.....	21
3. Studi Dokumentasi .....	21
<b>F. Teknik analisis Data.....</b>	<b>21</b>
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>22</b>
1. Perpanjangan keikutsertaan .....	22
2. Ketekunan pengamatan .....	23
3. Pemeriksaan sejawat .....	23
4. Triangulasi .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Deskripsi Umum Desa .....</b>	<b>24</b>
1. Sejarah berdirinya Desa .....	24

2.	Kondisi geografis Desa .....	25
a)	Letak dan Luas Desa .....	25
b)	Kondisi Topografi Desa .....	26
c)	Kondisi Hidrologi Desa.....	27
d)	Kondisi Klimatologi Desa.....	27
e)	Kondisi Geologi Desa .....	28
f)	Kondisi Tanah Desa .....	28
3.	Kondisi Demografis Desa .....	28
a)	Jumlah, struktur dan penyebaran penduduk Desa Bente .....	28
b)	Kondisi keagamaan dan sosial budaya Masyarakat Desa Bente .....	29
c)	Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bente .....	30
d)	Kondisi pekerjaan dan kesejahteraan Masyarakat Desa Bente .....	30
4.	Kondisi Fasilitas Publik Desa Bente .....	32
5.	Kondisi Pemerintahan dan Kelembagaan Masyarakat Desa Bente .....	33
a)	Struktur Pemerintahan Desa Bente .....	33
b)	Kelembagaan Masyarakat Desa Bente .....	34
<b>B.</b>	<b>Suku Tobungku .....</b>	<b>35</b>
<b>C.</b>	<b>Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku .....</b>	<b>39</b>
1.	Tumanda le arono bamba ( duduk di depan pintu ) .....	40
2.	Mompalolo handu le borongko ( melilit handuk dileher) .....	41
3.	Mofoa ika (membelah ikan).....	42
4.	Meluarako malo-malo fu tegagansa ( keluar malam dengan rambut terurai).....	43
5.	Mompopate binata atau mompoleki futono binate ( membunuh Binatang atau memotong motong bagian tubuh hewan).....	43
6.	Si'i mentalela le bungkuno mi amentia ( jangan lewat dibelakng ibu hamil) .....	44
7.	Mombafa Dariya, Patodo hai Lasuna momea (membawa akar tanaman,peniti dan bawang merah).....	45
<b>D.</b>	<b>Teologi Islam dan Pandangannya Terhadap Mitos Ibu</b>	



<b>Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku .....</b>	<b>46</b>
1. Teologi Islam .....	46
2. Pandangan Teologi Islam Terhadap Mitos Ibu Hamil Dalam Masyarakat Sukut Tobungku .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DOKUMENTASI	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Daftar Nama Pejabat Kepala Desa Bente .....	25
2. Table 2. Batas Desa Bente .....	26
3. Table 3. Data Sebaran Dusun Desa Bente .....	27
4. Tabel 4. Etnis Penduduk Desa Bente .....	30
5. Table 5. Data Pendidikan Masyarakat Desa Bente .....	30
6. Table 6. Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bente .....	31
7. Table 7. Data Hasil ProduksiI Potensi Masyarakat Desa Bente .....	31
8. Table 8. Data Sumber Daya Pmeangunan Desa Bente .....	33
9. Table 9. Data Aset Pemerintahan Desa Bente .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar informan
3. Pengajuan judul
4. Penunjukan Dosen Pembimbing
5. Kartu seminar proposal Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan penelitian
8. Buku Konsultasi pembimbing skripsi
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama penulis : Moh Jamil  
NIM : 20.2.06.0002  
Judul Skripsi : PENGARUH MITOS TERHADAP IBU HAMIL DALAM  
MASYARAKAT SUKU TOBUNGKU (ANALISIS  
PENDEKTAN TEOLOGI ISLAM)

---

Mitos terhadap ibu hamil dalam Masyarakat suku tobungku di Desa Bente, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali adalah suatu kepercayaan Masyarakat suku tobungku. Masyarakat suku tobungku memiliki berbagai macam mitos yang dipercayai terhadap ibu hamil dari dulu hingga sekarang ini.

Berkenaan dengan hal itu, maka uraian dalam skripsi ini berasal dari permasalahan bagaimana mitos dapat memberikan pengaruh terhadap ibu hamil ? dan bagaimana teologi islam melihat bahwa mitos tidak bertentangan dengan Aqidah Islam ?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi dan penelusuran Pustaka. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang berasal dari Masyarakat suku tobungku yang ada di Desa Bente. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat suku tobungku mempercayai dan meyakini tanpa mengetahui hakekat dan pengaruh dari mitos bahwasanya ada beberapa mitos yang memberikan pengaruh positif dan ada juga yang memberikan pengaruh negatif. Serta pandangan teologi islam dari mitos (1) tumanda le arono bamba, (2) mompalolo handu le borongko, (3) momfoa ika, (4) meluarako malo fu tegagansa, (5) Mompopate binata atau mompoleki futono binate, (6) sii mentalela le bungkuno mi amentia,(7) Mombafa Dariya, Patodo hai Lasuna momea , merupakan sebuah mitos yang dilakukan atas perintah dari orang tua yang tidak melenceng dari ajaran islam. Namun ada salah satunya yang tidak boleh dilakukan yaitu mempercayai benda-benda untuk memberi perlindungan dan perolongan karena itu adalah perilaku yang dimurkai oleh Allah SWT.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era sekarang yang sangat modern masih ada beberapa masyarakat yang masih memegang erat kepercayaan dan meyakini mitos-mitos yang berkembang dikalangan masyarakat. Zaman sekarang ini masalah kehamilan dapat dikonsultasikan dengan dokter atau bidan. Jadi setiap anjuran atau larangan, sudah tidak ada alasannya karena teknologi di dunia kedokteran saat ini telah banyak membantu ibu hamil dalam berbagai hal contohnya melalui tes USG ibu hamil dapat memperkirakan jenis kelamin bayinya. Namun dibelakang perkembangan teknologi tersebut masih ada mitos yang timbul yaitu mitos kehamilan. Walaupun mitos itu sulit dibuktikan kebenarannya, masyarakat tetap memiliki keyakinan yang sangat kuat dalam meyakini kebenarannya terlebih lagi dalam masyarakat tradisional. hal ini seperti sudah dianggap wajar bila didalam sebuah masyarakat masih tumbuh dengan sangat subur mitos-mitos dan hal tabu dalam praktek kehidupan di dalamnya. mitos dan hal-hal tabu ini tidak hanya ada dalam masyarakat dipedesaan saja, kenyataannya masih cukup banyak orang-orang yang mengaku dirinya modern mempunyai pendidikan tetapi juga meyakini adanya kebenaran dari suatu mitos.

Dalam filsafat mitos dihubungkan dengan manusia pada dasarnya membuat ilusi-ilusi baginnya bahwa segala sesuatu tersebut sebenarnya logis atau masuk akal.<sup>1</sup> keyakinan-keyakinan terhadap mitos tentang adanya kekuatan lain yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada mitos membuat masyarakat makin mempercayai akan kebenaran suatu mitos, masyarakat berupaya untuk selalu mengerjakan pantangan bahkan semaksimal mungkin untuk tidak pernah lupa akan pantangan yang sudah diyakini oleh masyarakat karena takut akan berdampak negatif untuk sekeliling dan dirinya sendiri. secara filosofis mitos digambarkan seperti tirai nalar yang sadar maupun maupun tidak sadar menentukan cara pandang

---

<sup>1</sup>Heddy Shri Ahimsa-Putra. Paradigma Profetik Islam: *Epistemologi Etos dan Model*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.2019). 220

manusia dalam memahami dan mendefinisikan kehidupannya sendiri.<sup>2</sup> banyak masyarakat yang termakan oleh mitos yang mana membuat masyarakat berpikir bahwa tempat yang dianggap keramat atau suci bila salah bertindak, salah dalam berucap maupun melanggar pantangan ditempat itu maka akan berakibat buruk untuk dirinya. Memang terkadang hal-hal yang negatif secara langsung atau tidak berpengaruh pada proses kehidupan.

Keyakinan terhadap mitos juga pernah terjadi pada masa jahilyah sebelum diutusnya nabi Muhammad SAW. Masyarakat Makkah pada saat itu apabila datang burung malam atau yang disebut burung hantu mereka menganggap akan ada pertanda sial. Orang-orang pada saat itu mempercayai apabila rumahnya di datangi burung hantu penghuninya akan meniggal dunia. Sesuatu yang jarang terjadi dianggap Masyarakat Makkah pada saat itu sebagai isyarat akan terjadi sesuatu hal baik ataupun buruk. Ini sudah menjadi semacam keyakinan pada masa itu padahal kedatangan burung itu bkan semata-mata untuk menyebabkan kesialan atau keuntungan melainkan itu datangnya dari Allah SWT.

Mitos pada umumnya menjelaskan suatu cerita rakyat yang dapat diyakini dan memiliki nilai kebenaran serta nilai-nilai moralitas. Dalam setiap daerah memiliki berbagai macam mitos atau berupa akulturasi dari daerah yang lain yang dialankan di daerah tersebut hingga menjadi bagian dari kebudayaan daerah tersebut. Dari bentuk mitos itu sebenarnya dapat kita ketahui berbagai anggapan dan kepercayaan suku-suku bangsa itu, artinya adalah semua hal tidaklah terjadi dengan sendirinya melainkan ada sebab musababnya. Terkadang sebenarnya mitos dibuat oleh pihak penguasa tempo dulu yang memiliki berbagai kepentingan untuk tetap memperkuat kekuasaannya sekaligus menjadi kontrol sosial terhadap warganya. Suatu fenomena yang terjadi sampai hari ini tentang mitos kehamilan banyak kita jumpai ditengah masyarakat karena kentalnya adat dan budaya yang masih berkembang dimasyarakat berupa anjuran atau pantanga-pantangan yang diyakini masyarakat dalam masa kehamilan.

---

<sup>2</sup>Bastanuddin Lubis. *Mitologi Nusantara Penerapan Teori*. (Bengkulu; Quiksi.2011) , 5.

Kabupaten Morowali, Kecamatan Bungku Tengah khususnya di Desa Bente masyarakat tobungku memiliki berbagai macam larangan-larangan salah satunya larangan dalam berucap sembarangan, larangan dalam berbuat sembarangan atau yang dikenal dengan pamali. Larangan-larangan yang memiliki makna simbolik berdasarkan interpretasi bagi masyarakat suku tobungku biasanya dikenal dengan upali (larangan). Sayangnya, mitos pantangan terhadap ibu hamil menyimpang dari sisi agama dan merujuk pada hal-hal mistis. Hasil penelitian Kartikowati dan Hidir menemukan banyak kaum wanita dan ibu hamil yang masih benar-benar meyakini kebenaran pada hal-hal yang berbau klenik dan supranatural (perdukunan). Kepercayaan terhadap mitos dan berbagai hal tabu lainnya yang masih mengganjal.<sup>3</sup> Maksud dan tujuannya itu baik tapi tidak semua nasehat dan pantangan yang diberitahukan itu benar sesuai anjuran medis. Masyarakat suku tobungku meyakini kebenaran mitos kehamilan dan melaksanakannya, akan tetapi tidak mengetahui alasan tujuan dan hakekat dari suatu mitos. Mereka hanya menjalankannya agar terindar dari dampak negatif.

Maka dari itu dibuat sebuah penelitian pengaruh seputar mitos kehamilan menggunakan pendekatan teologi Islam karena diperlukan rekonstruksi pemikiran keagamaan karena yang selama ini cenderung normatif tekstual dan melangit sehingga tidak dapat diterjemahkan oleh manusia. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pendekatan yang kontekstual (membumi). Penelitian seputar kehamilan ini dalam pandangan peneliti memiliki makna simbolis yang artinya mitos ini harus dipandang dari sudut yang lain yaitu dari sudut teologi Islam sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan yang tidak hanya bicara tentang mitos tetapi lebih kepada pencarian makna terdalam dibalik mitos seputar kehamilan agar dapat mengurangi dampak buruk dari adanya mitos tersebut dan dapat mengetahui apa kebenarannya tidak hanya asal mengikuti yang tidak diketahui tujuan, hakekat dan kegunaannya.

---

<sup>3</sup>Sri Kartikowati, & Achmad Hidir. Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu. *Paralele*, 1(2), (2014) 159-167.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mitos memberikan pengaruh terhadap ibu hamil dalam masyarakat suku tobungku?
2. Bagaimana teologi islam melihat bahwa mitos tidak bertentangan dengan aqidah islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mitos terhadap ibu hamil dalam masyarakat suku tobungku serta bagaimana teologi islam melihat mitos tersebut tidak bertentangan dengan Aqidah islam. kegunaan penelitian ini selain temuan yang diperoleh dapat mejadi dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran, hasilnya juga dapat digunakan untuk atas dasar buku panduan pantangan wanita hamil dalam buku pembelajaran.

## **D. Penegasan Istilah/ Devenisi Operasional**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu dari orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Defenisi mitos dalam penelitian ini merupakan kepercayaan primitif tentang kehidupan alam ghaib, yang timbul dari usaha manusia yang tidak ilmiah dan tidak berdasarkan pada pengalaman yang nyata untuk menjelaskan dunia atau alam disekitarnya. Kata bungku dalam penelitian ini menunjukkan kepada orang-orang yang menggunakan Bahasa bungku, bekas wilayah kerajaan bungku yang dibuka oleh raja pertamanya Lamboja yang berkedudukan di Lanona hingga peradaban dan kebudayaan bungku di Sulawesi tengah

Bungku merupakan satu kata yang sudah sangat populer bagi masyarakat sulawsi tengah, namun kata “ Bungku” untuk daerah-daerah lain masih merupakan satu kata yang asing ditelinga mereka. adat istiadat suku tobungku mulai dari mitos-



mitos salah satunya adalah mitos ibu hamil yang beredar dalam masyarakat hingga kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat bungku sudah saatnya untuk diekspos dalam sebuah kajian ilmiah.

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada di dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir. Teologi Islam merupakan istilah lain untuk ilmu yang membahas tentang aspek keyakinan dalam Islam, sebagai agama yang bersumber dari wahyu, seluruh bangunan keilmuan Islam, termasuk teologi, normativitas ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dari kedua sumber itulah prinsip-prinsip ajaran teologi Islam digali dan kemudian disusun secara sistematis.

Maksud peneliti untuk meneliti mitos seputar kehamilan dalam masyarakat suku Tobungku agar mengetahui bagaimana pengaruh mitos ibu hamil terhadap masyarakat suku Tobungku apakah memberi pengaruh negatif terhadap ibu hamil atau memberi pengaruh positif. Peneliti menggunakan pendekatan teologi Islam karena setiap agama memiliki sikap keberagaman masing-masing, dimana semua umat beragama mengklaim bahwa agama yang di anut dan diyakini adalah yang paling benar maka peneliti memfokuskan penelitian ini menggunakan pendekatan teologi Islam artinya penelitian ini berfokus pada kaca mata Islam.

#### **E. Garis-Garis Besar Isi**

Adapun garis-garis besar isi dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, dan garis-garis besar isi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi uraian tentang Langkah-langkah dalam melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun tahapan dalam metode penelitian ini yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi peneliti, kehadiran peneliti, dan data dan sumber data.

Bab IV Pembahasan. Dalam bab ini berisi pengaruh mitos terhadap ibu hamil yang mana mitos tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan negatif apabila ibu hamil hanya menjalankan mitos tersebut tanpa mengetahui apa sebenarnya hakekat dan tujuan dari mitos tersebut. Dalam pandangan teologi Islam mengatakan bahwa mitos ibu hamil yang dipercayai ibu hamil tidak bertentangan dengan Aqidah Islam apabila tidak mempercayai suatu benda untuk dijadikan perlindungannya karena itu perbuatan yang dimurkai Allah SWT.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan pada tujuan awal penelitian dilkaskan kemudian saran yang ditunjukan untuk penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian. penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian. berikut dijelaskan penelitian terdahulu yang telah dipilih :

##### 1. Hasil Penelitian Kartikowati dan Hidir (2014)

Penelitian Kartikowati dan Hidir(2014) dengan judul ‘‘Sistem Kepercayaan Di Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu’’. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif . penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran relasi jender dan intervensi keluarga dalam prakteknya. kajian dilaksanakan di kecamatan singing Hilir ,kabupaten Kuantan singingi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa mitos dikalangan ibu hamil pada hakekatnya terdapat unsur-unsur pendidikan dan ada beberapa makna yang tersirat sebagai pesan yang bgtu luas. pantang larang ini hakekatnya menyangkut nilai-nilai moral yaitu setiap perilaku yang tidak baik harus di jauhi oleh orang melayu dan masyarakatnya. oleh karena itu orang-orang tua dalam Masyarakat melayu sering mengingatkan masyarakatnya untuk menjauhi sikap dan perilaku yang dilarang.

##### 2. Hasil penelitian Sindy Ardina dkk (2022)

Penelitian Sindy Ardina dkk (2022), yang berjudul ‘‘ Kepercayaan Terhadap Berbagai Larangan Pada Wanita Hamil Di Dusun Tlogorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang’’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan Masyarakat terhadap larangan-larangan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data pimer. Penelitian ini memperoleh sumber data dengan wawancara pada narasumber yang berasal dari dusun tersebut. Analisis data menggunakan teori semiotika Rolland Barthes dengan menggunakan unsur tanda atau symbol dan

terdapat dua makna yaitu makna konotasi dan makna denotasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Dusun Tlogorejo mempercayai berbagai macam pantangan untuk ibu hamil, seperti tidak boleh keluar pada saat maghrib, tidak boleh duduk di depan pintu, tidak boleh menendang-nendang air, dan semua harus dilakukan dengan tangan tidak boleh mengalungkan handuk dileher, dan tidak boleh tidur berpindah-pindah tempat. banyak yang tidak mengetahui alasan mengapa hal itu dilarang khususnya yang masih muda tetapi mereka masih meyakini karena merasa hal-hal yang diceritakan orang-orang tua banyak benarnya.

### 3. Hasil penelitian Iffah dkk (2020)

Penelitian Iffah dkk (2020), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Mitos Kehamilan Di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa”. setelah melakukan penelitian dengan desain analitik dengan rancangan bedah lintang menurut asumsi peneliti, bahwa mayoritas tidak ada mitos kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2018. Desain penelitian ini adalah dengan rancangan bedah lintang . populasi penelitian diambil dari seluruh ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa pada bulan januari sampai dengan desember tahun 2017 yang berjumlah 831 orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai budaya dan tradisi terkait anjuran dan pantangan selama kehamilan mulai bergeser dari yang selama ini mengikuti semua anjuran dan pantangan menjadi memilah dan memilih (tidak semua) anjuran dan pantangan selama kehamilan. anjuran dan pantangan selama kehamilan kini disesuaikan dengan mengutamakan kepentingan kebudayaan. hal penting yang harus dilakukan ibu hamil adalah melakukan pemeriksaan kehamilan agar kondisi ibu dan bayi selalu dalam keadaan sehat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ibu hamil yang berpengetahuan baik mayoritas tidak ada mitos kehamilan sedangkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang mayoritas ada mitos kehamilan.

#### 4. Hasil penelitian Dhea Frastika,dkk (2023)

Penelitian Dhea Frastika,dkk (2023). Yang berjudul ”. Mengungkap Makna simbolik : Mitos Pada Perempuan Hamil Di Sungai Baung”. metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, studi kepustakaan dan validasi data.teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ernst Cassirer. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap makna simbolik mitos pada Perempuan hamil di Sungai baung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa makna simbolik mitos pada perempuan hamil bagi masyarakat sungai Baung terletak pada simbol paku yang dimanifestasikan sebagai alat untuk mengusir makhluk halus, agar tidak mengganggu keselamatan ibu dan bayi yang dikandung.makna mitos pada perempuan hamil di sungai baung mengacu pada keselamatan dan kepercayaan mereka terhadap hal ghaib.

#### 5. Hasil penelitian Normasunah, dkk (2023)

Penelitian Normasunah, dkk(2023). Yang berjudul “Analisis Semantik Mitos Pada Wanita Hamil Dalam Budaya Banjar Di Desa Dirgahayu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis teks dan lapangan dengan pendekatan structural.penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan makna denotative mitos pada wanita hamil dalam budaya banjar di desa dirgahayu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mitos- mitos ini sesuai dengan anjuran buku-buku kesehatan dalam kehamilan dan dapat dibuktikan kebenarannya.mitos ini hanya berupa sebuah larangan atau anjuran yang muncul secara turun temurun yang mana telah dipercayai oleh Sebagian besar wanita hamil, tetapi mios ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian Kartikowati dan Hidir (2014) yaitu menganalisis sistem Sistem Kepercayaan Di Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu.

sedangkan penelitian yang sekarang adalah menganalisis pengaruh mitos ibu hamil dalam Masyarakat suku tobungku.

2. penelitian Sindy Ardina dkk (2022) yang diteliti adalah bagaimana kepercayaan Terhadap Berbagai Larangan Pada Wanita Hamil sedangkan penelitian sekarang yang diteliti adalah bagaimana mitos memberikan pengaruh terhadap ibu hamil
3. penelitian Iffah dkk (2020) yaitu menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Mitos Kehamilan sedangkan penelitian sekarang yaitu menganalisis pengaruh mitos terhadap ibu hamil
4. penelitian Dhea Frastika,dkk (2023) yaitu Mengungkap Makna simbolik : Mitos Pada Perempuan Hamil sedangkan penelitian sekarang mengungkap pengaruh dari mitos terhadap ibu hamil
5. penelitian Normasunah, dkk (2023) menggunakan Analisis Semantik Mitos Pada Wanita Hamil sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis pendekatan teologi islam.

Penelitian sekarang yang dilakukan peneliti berjudul “ Pengaruh Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku (Analisis Pendekatan Teologi Islam)”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pandangan teologi islam menurut Ahlussunnah wal Jama’ah yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mitos terhadap ibu hamil dalam masyarakat suku tobungku serta bagaimana teologi islam melihat mitos tersebut tidak bertentangan dengan Aqidah islam.penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa gambar dan kata-kata,bukan angka.yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data akan melakukan wawancara dan dokumentasi.hasil yang diinginkan peneliti adalah dapat mengetahui pengaruh mitos terhadap ibu hamil dalam Masyarakat suku tobungku dan bagaimana teologi islam melihat mitos tersebut.

## B. Kajian Teori

Mitos memiliki asal kata dari Yunani yang artinya sesuatu yang diungkapkan. dalam religi Yunani masih terdapat sisa-sisa pemujaan nenek moyang yang sementara itu tradisi lisan berasal dari pembahasan mengenai faktor yang dibedakan menjadi tiga yakni lisan, sebagian lisan dan material<sup>1</sup>, karena gambaran tentang religi kuno Yunani mulai memudar maka pemikiran mistis dal religi mulai muncul yang mana konsepsi dewa dewi Yunani mulai tercampur dengan kesenian.

Mitos mengandung unsur kepercayaan dan kepercayaan religi (agama) yang mana merupakan bagian dari kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat. mitos kepercayaan religi atau agama dan kebudayaan secara umum memberi dasar pandangan, suasana dan mengarahkan kehidupan masyarakat. mitos dan kebudayaan berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup> pemikiran religius dan pemikiran mistis terdapat persamaan yaitu keduanya berawal dari sumber yang sama. kita tidak dapat menentukan di titik mana suatu mitos berkahir dan dimulainya agama dalam perkembangan kebudayaan manusia. Mitos di Indonesia sudah berkembang sejak awal masuknya islam sampai sekitar akhir tahun 1800 Masehi yang dicirikan dengan religio-magis. pada saat itu kehidupan agama, baik menyangkut doktrin, ritus, maupun ide-ide keagamaan masih terbungkus oleh mitos. Mitos pada saat itu berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk meperteguh keyakinan religius . kehidupan beragama yang dibungkus dengan mitos-mitos hanya bisa ditampakkan dengan praktik-praktik keagamaan yang irasional tetapi memiliki fungsi yang rasional.<sup>3</sup> Di seluruh dunia pemikiran-penikiran dasar tentang mitos hampir sama walaupun berada dibawah kondisi sosial yang berbeda. Dalam Sejarah religi ini juga terjadi yang mana religi mempunyai bentuk tertentu dan pemikiran yang religius serta ada kesatuan di dalamnya. Mitos adalah sebuah bentuk

---

<sup>1</sup>James Dnanjaja, *Folklor Indonesia : ilmugosip, dongeng dan lain-lain*. (Jakarta : Pustaka utama Grafiti, 2002), 201-206.

<sup>2</sup>M Sutrisno, *Filsafat kebudayaan : ikhtiar sebuah teks*. (Yogyakarta: kanisius, 2008), 119.

<sup>3</sup>Masroer Ch. Jb, *The history of java: sejarah perjumpaan agama-agamadi jawa*. (2004), 102.

simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita yang nyata atau imajiner. Didalam mitos bisa berisi asal-usul alam semesta, dewa-dewa, supranatural, pahlawan manusia atau masyarakat tertentu yang mana memiliki tujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan, pemberi makna hidup dan pemberian mode pengetahuan untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dimengerti dan dijelaskan dengan akal pikiran.

Mitos adalah sesuatu yang mengisahkan sebuah cerita,. Mitos-mitos tersebut menghubungkan urutan kejadian yang kepentingannya terletak pada kejadian itu sendiri dan dalam detail yang menyertainya. mitos juga bisa dikisahkan dengan ulang dalam kata-kata yang lain. Kisah-kisah mitos itu kelihatan bersifat sekenannya, tanpa makna, absurd, namun demikian mereka Kembali muncul berulang kali diseluruh penjuru dunia. Menurut pendapat Rolland Barthes mitos-mitos budaya massa adalah sebuah tipe pembicaraan atau tipe wicara ( a tipe of speech). oleh karena itu, mitos diartikan sebagai sistem komunikasi, bahwa mitos adalah sebuah pesan.<sup>4</sup> Seluruh motif dasar yang ada pada mitos adalah gambaran dari kehidupan sosial manusia sehingga alam menjadi cermin dari dunia sosial.

Mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul alam semesta, manusia dan bangsa tersebut, mengandung arti yang mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.<sup>5</sup> Motif tersebut hampir sama dengan orang romawi yang seluruh sifat orang romawi ditandai dengan anggapan yang mengatakan bahwa pada mulanya yang menciptakan dewa-dewi adalah ketakutan tidak sepenuhnya benar. Menurut Van Peursen mitos merupakan sebuah cerita yang dapat memberikan petunjuk dan arah tertentu kepada orang-orang. Cerita itu dapat dituturkan namun juga dapat diungkapkan lewat tari-tarian atau pementasan wayang. itulah lambang-lambang yang mencetuskan pengalaman manusia purba, lambang-lambang kebaikan dan

---

<sup>4</sup>Rolland Barthes. Mitologi Rolland Barthes, diterjemahkan oleh Nurhadi, dan A Sihab Millah ( Bantul: Kreasi Wacana Perum Sidorejo Bumi Indah (SBI),2011), 235-239.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Cet IV : Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012)



kejahatan, hidup dan kematian, dosa dan penyucian, perkawinan dan kesuburan, Firdaus dan akhirat,<sup>6</sup>Ini sejalan dengan konsep manusia primitif yang bukan hanya menganggap dirinya sebagai keturunan spesies hewan tertentu melainkan ada ikatan secara actual dan genetis hidup fisik dan sosial, manusia primitif juga terhubung dengan leluhur totemistis.

Mitos kehamilan merupakan suatu cerita atau peristiwa yang didalamnya terdapat larangan atau ungkapan anjuran boleh atau tidak boleh dilakukan pada masa kehamilan berlangsung. Pengetahuan ibu tentang kehamilan dan pengetahuan ibu tentang mitos-mitos yang ada di daerahnya akan mempengaruhi sikap dan Tindakan seseorang, dan pengalaman serta penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan daripada perilaku non-pengetahuan. Perilaku ibu hamil yang berpengetahuan akan berbeda dengan ibu hamil yang tidak berpengetahuan, termasuk memahami mitos seputar kehamilan.<sup>7</sup> Mitos mengenai kehamilan hampir sama di setiap daerah yang intinya terdapat ungkapan larangan dan ungkapan anjuran yang tidak boleh dilakukan seorang wanita pada masa kehamilan. Ungkapan dan larangan dalam mitos kehamilan sudah jadi tradisi lisan bagi sebagian masyarakat. Tradisi ini sudah dimulai sejak zaman dahulu. Para orang tua kerap kali mengingatkan generasinya secara lisan tentang apa yang dilarang dan dianjurkan pada masa kehamilan. Wati menjelaskan bahwa apabila pantangan pada masa kehamilan dilanggar maka akan berakibat pada bayi ketika lahir. Sebagai salah satu contoh larangan dalam mitos kehamilan adalah wanita hamil tidak boleh mengalungkan rambutnya dengan handuk setelah mandi. Jika perbuatan itu dilakukan, maka tubuh bayi di dalam kandungan akan terlilit tali pusar, sehingga dalam proses persalinan akan mengalami hambatan seperti bayi yang susah keluar. Hal ini merupakan keyakinan para orang tua dan menurut mereka kasus tersebut benar-benar terjadi dalam kehidupan.

Ada berbagai kelompok masyarakat yang masih memfokuskan perhatian mereka pada aspek kultural dari kehamilan dan kelahiran menganggap proses ini

---

<sup>6</sup> M Raflek. Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik. (Bandung : Refika Aditama, 2012), 142.

<sup>7</sup> Martina, Pakpahan., D, Promosi Kesehatan & perilaku Kesehatan. (Jakarta : EGC, 2021)

sebagai tahapan yang harus dijalani selama hidup. contoh pengaruh sosial budaya yang masih kental yaitu engganya ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan ke puskesmas atau ke tempat kesehatan lainnya. dalam perumbuhan janin kurangnya gizi akibat dari berbagai pantangan dalam makanan karena budaya yang masih mereka pegang sehingga banyak atau tingginya angka kematian ibu.<sup>8</sup> Ini dikarenakan Masyarakat hanya melaksanakannya akan tetapi tidak mengetahui tujuan' alasan dan hakikat sri mitos tersebut. mereka hanya menjalankan dan mempercayai agar tidak kwalat dan agar tidak di anggap membantah kepada kedua orang tua. Adanya mitos-mitos budaya setempat yang diantaranya seputar kehamilan ini, tidak sedikit ibu hamil merasa bingung sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam merawat kehamilannya. para ibu hamil takut melanggar karena beberapa akibat buruk yang disebarkan ditengah-tengah masyarakat, tetapi apabila mitos itu dipercaya tidak mempunyai data pendukung yang akurat sehingga kadang mengganggu kenyamanan ibu hamil,<sup>9</sup> padahal keyakinan seperti ini seringkali merugikan ibu hamil dan janinya karena asupan gizi seringkali terabaikan karena ada rasa takut dan cemas untuk mengkonsumsi makanan tertentu yang justru memiliki zat gizi yang tinggi. Disisi lain keyakinan atau mitos seringkali dianggap suatu kebenaran dan mengandung unsur keyakinan serta magis dipandang oleh masyarakat seringkali berupaya untuk berpantang agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>10</sup>

Faktor-faktor mengenai kepercayaan dan pengetahuan akan budaya seperti konsepsi tentang berbagai macam pantangan dan larangan, hubungan sebab dan akibat antara makanan dengan kondisi kesehatan, serta kebiasaan dan ketidaktahuan

---

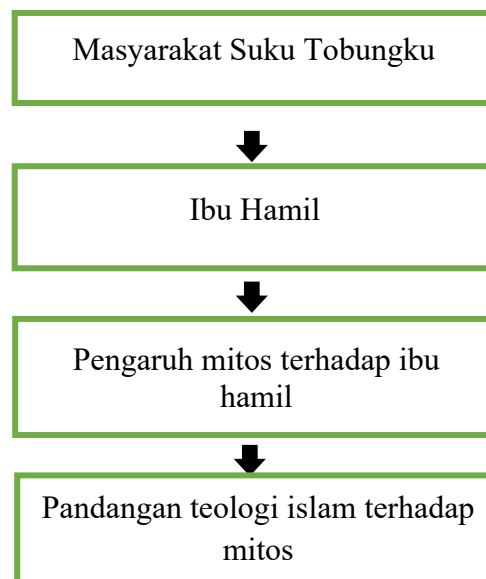
<sup>8</sup>syafudin, Kebidanan Komunitas. ( Jakarta : EGC 2010), 283.

<sup>9</sup>MT Indiarti. Panduan lengkap kehamilan persalinan dan perawatan bayi. (Yogyakarta : Diaglosia Media, 2007), 209-211.

<sup>10</sup>Waryunah Irmawati, Reinterpretasi filosofis mitos seputar kehamilan dalam masyarakat jawa di Surakarta : Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis Yang Dinamis. (BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak, 2(2), 2017), 179-186. <https://doi.org/10.22515/bg.v2i2.1097>.

yang berdampak positif atau negatif bagi kesehatan ibu hamil.<sup>11</sup> dari ketidaktahuan inilah banyak dampak yang ditimbulkan dari mitos ibu hamil namun juga Permasalahan terkait perilaku ibu hamil biasanya tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan dan sosial budaya di mana masyarakat tersebut tinggal.<sup>12</sup> Kondisi sosial dan lingkungan memang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku ibu hamil. Apalagi lingkungan yang cukup luas meliputi pengaruh adat istiadat, tradisi dan kebudayaan. sehingga kehamilan banyak diwarnai oleh kepercayaan dan keyakinan-keyakinan tradisional daerah masing-masing, oleh karena itu setiap ibu hamil mengalami ketakutan dan kepercayaan takhayul padahal jika dinalar dengan rasional dan teliti dari segi medis, banyak pamali yang justru tidak rasional. walaupun nasihat dari nenek moyang adalah baik, tapi tidak semua nasihat yang diberikan itu benar secara medis maupun ilmiah.

### C. Kerangka Pemikiran



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

<sup>11</sup>Pasaribu dkk, Sosial, budaya serta pengetahuan ibu hamil yang tidak mendukung kehamilan sehat. Jurnal ilmiah PANMED (Pharmacist Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Enviroment, Dentist), 9(1),( 2018), 72-78.

<sup>12</sup>J juariah, Kepercayaan dan praktik budaya pada masa kehamilan masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut. (Sosiohumaniora, 20(2), 2018), 162-167. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.10668>.

Berdasarkan bagan 1 kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan di kecamatan bungku tengah kabupaten morowali.masyarakat menempatkan pengaruh mitos sebagai peristiwa tetapi juga sebagai aktivitas budaya hingga manusia mampu membuat persepsinya masing-masing mengenai mitos. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana mitos memberikan pengaruh terhadap ibu hamil dalam masyarakat suku tobungku dan bagaimana teologi islam melihat bahwa mitos tidak bertentangan dengan aqidah Islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologi Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah yang menggunakan prinsip tawasuth, tawazun, I'tidal dan istishad. Tawasuth artinya menyelaraskan antara dua sumber dan nash penalaran. Ahlul Sunnah wal Jama'ah berpijak pada nash baik Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Tawazun yaitu selalu mempertimbangkan kebenaran sebuah sumber. Dalam menggunakan penalaran ditujukan pada syarat-syarat tertentu agar kesalahan dalam penalaran bisa dihindari.<sup>1</sup> I'tidal mempunyai arti tegak, bebas dari penyimpangan ke kanan dan ke kiri dan tidak tertuju pada apa yang dikehendaki hati. Istishad mempunyai arti kesederhanaan, mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.<sup>2</sup>

Desain penelitian ini menggunakan Desain kualitatif dengan beberapa pertimbangan : pertama, penelitian ini mengkaji makna dari suatu mitos atau apa yang ada dibalik mitos mitos individu. Kedua, peneliti memiliki cara bagi dirinya untuk menghadapi lingkungan, agar menemukan kajian yang mendalam. Ketiga, meneliti mitos, perilaku dan kesadaran sikap memungkinkan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Keempat, penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk mengkaji fenomena mitos secara holistik, yang artinya fenomena yang dikaji dilapangan merupakan suatu kesinambungan yang tidak terpisahkan karena mitos-mitos yang terjadi dilapangan bukanlah mitos yang diakibatkan oleh satu atau dua faktor, namun banyak faktor terkait. Kelima, penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk memahami fenomena mitos menurut pandangan pelaku dilapangan, sehingga peneliti sebenarnya berperan sebagai orang yang sedang belajar dari apa yang menjadi pandangan subyek dilapangan.

---

<sup>1</sup>Tim penulis PCLP, Marif Nu Lamongan, Pendidikan ASWAJA & ke -NU- an, (Lamongan Lembaga Pendidikan marif NU cabang Lamongan , 2011),23.

<sup>2</sup>Ibid, 24

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian diwilayah kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Desa Bente. Desa Bente terletak pada wilayah administrasi kecamatan bungku Tengah, dengan perkiraan titik ordinat berada pada bujur timur : $121^{\circ} 52'36,18''$ -  $121^{\circ} 53'32,34''$  lintang Selatan :  $2^{\circ} 25'45,38$ -  $2^{\circ} 27'17,14$ . Letak Desa Bente berada pada pusat kota kecamatan Bungku Tengah.

Mengapa peneliti memilih Desa Bente Di Kecamatan Bungku Tengah karena etnis tobungku merupakan penduduk asli kecamatan bungku tengah dan etnis tobungku masih banyak yang memegang teguh kepercayaan dan meyakini mitos-mitos yang berkaitan dengan ibu hamil.selain itu Desa Bente adalah desa yang berada ditengah pusat kecamatan bungku tengah yang merupakan ibu kota dari kabupaten morowali yang mana masyarakatnya sekarang masih memegang nilai-nilai tradisional meskipun di era yang sudah serba modern.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.dari kehadiran peneliti dilapangan, maka akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan yang ada tentang mitos tersebut.peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap mitos tersebut, serta berinteraksi dengan objek penelitian.Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati secara langsung kepercayaan mitos yang dilakukan kebanyakan masyarakat pada wilayah tersebut.dengan peran peneliti sebagai observer,maka peneliti dapat mengetahui secara lebih mendalam bagaimana kepercayaan mitos mempengaruhi ibu hamil.

## **D. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data dan sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data yaitu:

- a. Data Primer

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut first hand information. Adapun yang lebih penting adalah kata-kata dan orang-orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Data primer meliputi pelaku dan lokasi dari adanya mitos tersebut. sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

#### b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia. data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian .

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. beberapa metode tersebut, diantaranya:

#### 1. Wawancara.

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab seputar penelitian. metode wawancara digunakan untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. dengan kata lain metode wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. wawancara ini ditunjukan untuk menggali pengaruh mitos terhadap ibu hamil di Masyarakat suku tobungku. Wawancara ini dilakukan peneliti di Kecamatan Bungku Tengah, Desa Bente. Penelitian ini melibatkan laki-laki dan Perempuan, laki-laki diposisikan sebagai control dan Perempuan diposisikan sebagai perlakuan. laki-laki memperoleh pertanyaan yang berkaitan dengan respon terhadap apa yang dilihat sedangkan Perempuan memperoleh pertanyaan berdasarkan apa yang di alami. meski keduanya memperoleh pertanyaan yang berbeda namun pertanyaan itu

saling berkaitan yaitu tentang mitos ibu hamil.berikut identitas nama narasumber yaitu :

1. Kepala Desa Bente,bapak Erwin Kudrat,Umur 33 tahun,Pendidikan teraakhir SMA, jumlah anak 2 orang.
2. Imam masjid Desa Bente, bapak Ali Jaring, umur 86 tahun, Pendidikan terakhir SD, jumlah anak 8 orang.
3. Ketua Adat Desa Bente, bapak Imran Timpi, umur 68 tahun, Pendidikan terakhir S1, jumlah anak 2 orang.
4. Bidan Desa Bente, ibu Widiarti A, Md.Keb ,umur 27 tahun, Pendidikan terakhir D 3.
5. Ibu Helni. R, umur 32 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir D3, sedang hamil anak ke-4. dan Bapak Asfar, umur, 34 tahun, pekerjaan wiraswasta, Pendidikan terakhir S1, jumlah anak 3 orang.
6. Ibu Mirdan, umur 22 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SMA, sedang hamil anak pertama.
7. Ibu Intan Anggita Sari, umur 20 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SMA, sedang hamil anak pertama dan Bapak Moh Rizal, umur 26 tahun, pekerjaan wiraswasta, Pendidikan terakhir SMA.
8. Ibu Nur Ramadan, umur 23 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SMA, sedang hamil anak ke -2 dan Bapak Akram, umur 23 tahun, pekerjaan karyawan swasta, Pendidikan terakhir SMA, jumlah anak 2 orang.
9. Ibu Sakina, umur 32 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SMA, sedang hamil anak ke -3 dan Bapak Asrun, umur 33 tahun, pekerjaan nelayan, pendidikan terakhir SMP, jumlah anak 2 orang.
10. Ibu Ajanah, umur 26 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir S1, sedang hamil anak ke-2
11. Ibu Hasnia Gafar, umur 5 tahun , pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SD, sedang hamil anak ke-4.
12. Ibu Sarni , umur 34 tahun, pekerjaan ibu rumah tangga, Pendidikan terakhir SD, sedang hamil anak ke-3.



## 2. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, atau pencatatan terhadap objek yang dituju.<sup>1</sup> Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan langsung terhadap mitos yang berkaitan dengan ibu hamil dalam Masyarakat suku tobungku. Observasi ini dilakukan di Desa Bente kecamatan Bungku Tengah kabupaten morowali. Dari hasil observasi peneliti mengkaji tentang persepsi Masyarakat mengenai pengaruh mitos terhadap ibu hamil dalam Masyarakat suku tobungku dengan pendekatan teologi silam.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. analisis data adalah upaya untuk mencapai dan menata catatan observasi, wawancara dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman. Patton menerangkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan rangkaian data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif Sedangkan Menurut Taylor analisis data merupakan usaha dalam mendapatkan sebuah jawaban dari masalah yang telah

---

<sup>1</sup>Abdurrahman, *Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 104-105.

dirumuskan berdasarkan data penelitian.<sup>2</sup> Analisis data kualitatif dari dua pendapat tersebut memiliki makna bahwa dalam menemukan jawaban atas pertanyaan peneliti perlu proses mengorganisasikan dan Menyusun data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian. setelah data-data terkumpul, peneliti mencoba mengelola dan menganalisa data itu dengan memakai metode analisis kualitatif, yaitu menganalisis sumber-sumber yang telah terkumpul. Miles dan Huberman mengusulkan model interaktif kegiatan analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, dan konstruksi/verifikasi kesimpulan.<sup>3</sup>

Prosedur Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah Langkah terakhir yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

#### **G. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian, maka digunakan beberapa Teknik, yaitu:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Hasil ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik dari diri sendiri maupun informan, sehingga harapannya dapat meningkatkan kepercayaan pada subjek.

##### 2. Ketekunan pengamatan

---

<sup>2</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2012 ), 44.

<sup>3</sup>Ibid., 46.

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci, sertadapat memahami faktor-faktor yang menonjol.

### 3. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dengan diskusi teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu Teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini dapat memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajak dan menguji hipotesis yang muncul dari peneliti.

### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data, untuk keperluan pengecek sebagai pembanding terhadap data, dengan jalan membandingkan dan hasil pengamat dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Desa Bente**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Bente**

Menurut sejarahnya Desa Bente awalnya berdiri pada tahun 1819 kampu bente/Desa Bente sudah terbentuk disepulatan wilayah pofu'a-liasa dan mata kemudian di diami oleh suku topada sebelum menjadi suku tobungku yang menurut Sejarah asal-usul,suku topada ini berasal dari mawomba daerah Tojo Una-Una dan alhasil menjadi kepala suku yang Bernama Rele dan beliaulah yang dipilih dan di angkat sebagai sangaji atau kepala desa yang pertama.

1. Sangaji/kepala Desa Rale memerintah sejak tahun 1819 s/d 1854
2. Sangaji/kepala Desa Mandala memerintah sejak tahun 1854 s/d 1874
3. Sangaji/kepala Desa Patufu memerintah sejak tahun 1874 s/d 1925

Menurut Sejarah/ cerita orang tua: bahwa Sangaji Patufu ini adalah salah satu putra terbaik suku topada dan yang menjadi juru tulis beliau Bernama Buya juga dari suku topada sehingga beliau dikatakan putra terbaik topada.karna di zaman pemerintahanya beliau adalah satu-satunya sangaji/kepala kampong/kepala desa diwilayah pemerintahan/wilayah Kekuasaan Kerajaan bungku yang di anugerahkan mendapat penghargaan Bintang satya lencana terbuat dari emas yang diberikan pemerintah Belanda. Dan setelah datang bangsa epang menjajah / berkuasa di Indonesia maka pemerintah jepang menukarnya dengan Bintang satya lencana dari pemerintahan jepang. Sejak saat itu suku topada yang mendiami wilayah pofu'a, liasa dan mata bahkan dari fafompaka yang merupakan wilayah tempat pemukiman suku topada pertama,mulai turun dikampung / wilayah desa Bente yang di diami sampai saat ini dan sebagian kepala suku pergi berkebun dan tinggal diwilayah desa Bahomoleo dan Bahomante. Dan setelah beliau meninggal, maka pada saat itu suku topada tidak punya generasi/ figure untuk melanjutkan / menjadi pemimpin di Desa Bente. Sehingga dipanggil/didatangkan seorang tokoh

pemuda yang dianggap mampu dan cerdas untuk melanjutkan pemerintah dan mampu mengayomi suku topada yang pada saat itu masih sangat terbelakang terutama dibidang ekonomi dan Pendidikan yang sudah berbaur dengan berbagai suku. Dan pemuda tersebut Bernama Ilyas Afe dari kampung fafotumundu yang kita kenal Sekarang Desa Bahoruru. Beliau ini berasal dari suku tobungku.setelah itu beliau dipilih sebagai sangaji atau kepala Desa Bente yang ke empat.<sup>1</sup>

Berikut nama- nama sangaji/ kepala desa yang pernah memerintah di Desa Bente:

1	Rale	1819 s/d 1854	Kepala kampung
2	Mandala	1854 s/d 1874	Kepala kampung
3	Patufu	1874 s/d 1925	Kepala kampung
4	Ilyas	1925 s/d 1959	Kepala desa
5	Hj. Yunusu	1969 s/d 1975	Kepala desa
6	Kudrat	1975 s/d 1980	Kepala desa
7	Udin Ilyas	1980 s/d 195	Kepala desa
8	Sahrudin. S	1995	Kepala desa
9	Udin Ilyas	1995 s/d 2000	Kepala desa
10	Maskur Nusu	2000 s/d 2006	Kepala desa
11	Aswin Ilyas	2006 s/d 2018	Kepala desa
12	Mukhlis laasi	2018 s/d 2019	Plt. Kepala desa
13	Erwin Kudrat	2019 s/d sekarang	Kepala desa

**Tabel 1. Daftar Nama Pejabat Kepala Desa Bente**

## 2. Kondisi Geografis Desa Bente

### a) Letak dan luas Desa Bente

Lokasi penelitian diwilayah kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Desa Bente. Desa Bente terletak pada wilayah administrasi kecamatan bungku Tengah, dengan perkiraan titik ordinat berada pada bujur timur :121<sup>0</sup> 52'36,18''- 121<sup>0</sup> 53'32,34'' lintang Selatan : 2<sup>0</sup> 25'45,38- 2<sup>0</sup> 27'17,14. Letak Desa Bente berada pada pusat

<sup>1</sup>Erwin Kudrat. Kepala Desa Bente, wawancara tanggal 16 februari 2024.

kota kecamatan Bungku Tengah dengan perkiraan luas wilayah sebesar 195,59 Km<sup>2</sup> dan secara administratif terbagi dala 5 ( lima) Dusun serta memiliki batas-batas desa sebagai berikut :

Sebelah Utara	berbatasan dengan Desa Bahomohoni
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Hutan Negara (Sulawesi Selatan)
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Laut, perairan Teluk Tolo
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Ipi

**Table 2. batas Desa Bente**

b) Kondisi Topografi Desa

Kondisi topografi adalah kondisi permukaan atau keadaan relief Desa Bente. Pada umumnya Desa Bente merupakan dataran rendah dengan mayoritas kontur tanah datar serta merupakan desa pesisir Pantai karena membentang mengikuti tepian lautan Teluk Tolo. Desa Bente terbagi dalam 5 (lima) Dusun dengan kondisi Topografi sekian Dusun berupa tanah datar dan sekian Dusun berpa perbukitan rendah. Selain itu sekian Dusun berbatasan dengan Pantai dan sekia dusun terletak disekitar daerah aliran Sungai. Kondisi Desa Bnete yang Sebagian besar wilayahnya merupakan tanah data menjadikan Desa Bente yang Sebagian besar wilayahnya merupakan tanah datar menjadikan Desa Bente sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk diitinggali.

Dilihat dari elevasi, wilayah Desa Bente 85% berada pada ketinggian antara 8 meter diatas permukaan laut, berikut seluas 19 Km<sup>2</sup> berpa dataran dan seluas 6 Km<sup>2</sup> berupa perbukitan. Elevasi tersebut menggambarkan bahwa Desa Bente merupakan wilayah dataran rendah dan berkontur tanah datar. Selain itu, Desa Bente juga termasuk dalam wilayah ibu kota Kabupaten Morowali sehingga memiliki orbitasi yang cukup dekat dengan wilayah-wilayah strategis yang ada di kabupaten Moroali. berikut data sebaran 3 (tiga) Dusun pada Desa Bente:

NO	Dusun	Jumlah RT	Jarak dari Kantor Desa
1	I	1	515 meter
2	II	1	312 meter
3	III	2	0 meter
4	IV	2	1,25 kilo meter
5	V	1	123 meter

**Tabel 3. Data sebaran dusun Desa Bente**

c) Kondisi Hidrologi Desa Bente

Kondisi Hidrologi merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Bente dilewati oleh 1 (satu) aliran anak Sungai asing-masing mengalir melalui dusun II, IV dan V sepanjang 3 Km. Aliran anak Sungai yang melewati wilayah Desa Bente merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa namun belum dikelola dengan baik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat ataupun sebaliknya menjadi masalah seperti bencana banjir.

d) Kondisi Klimatologi Desa Bente

Kondisi klimatologi merupakan keadaan suatu wilayah dilihat dari perspektif kondisi iklim atau musim yang terjadi setiap tahunnya. Desa bente merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. musim kemarau terjadi pada kisaran bulan juni- oktober, sementara musim penghujan terjadi pada kisaran bulan Desember – mei setiap tahunnya. Jumlah curah hujan tahunan bervariasi antara 2.300 -3000 mm, bulan terbasah terjadi pada bulan April dan bulan terkering terjadi pada bulan September. Sebagaimana wilayah kabupaten morowali pada umumnya yang beriklim basah, begitu pula desa bente , sehingga wilayah desa ini memiliki sumber daya air yang potensial namun perlu diwaspadai Ketika

terjadi jumlah curah hujan tinggi dapat berpotensi menimbulkan ancaman bencana alam berupa banjir.

e) Kondisi Geologi Desa Bente

Secara geologis desa bente tentunya tersusun atas beberapa jenis batuan, namun samapai dengan sekarang belum pernah dilakukan pendataan terkait kondisi geologis Desa Bente dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia desa yang memiliki kompetensi ilmu geologi dan keterbatasan dana untuk mengadakan tenaga pendata/peneliti geologi dari luar Desa Bente. Desa Bente memiliki jenis galian tanah biasa yang telah diolah oleh Masyarakat desa dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli desa (PADesa) melalui retribusi penggunaan jalan desa.

f) Kondisi Tanah Desa Bente

Kondisi yang sama terjadi pada pendataan kondisi tanah pada Desa Bente yang dilaksanakan oleh tim pendataan Desa, Dimana hasil pendataan kondisi tanah pada wilayah desa bente tidak dapat dijelaskan secara komprehensif dikarenakan sumber daya manusia desa yang tidak memiliki pengetahuan dalam menganalisis struktur tanah desa.kondisi tanah pada wilayah desa bente jika dijelaskan secara pengetahuan dasar yang dimiliki tim pendataan Desa maka dapat disimpulkan bahwa struktur tanah desa mayoritas berupa tanah subur dan gembur, hanya beberapa titik lokasi terdapat struktur tanah yang berbatuan kecil.kondisi tanah pada Desa Bente dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman Perkebunan seperti palawija, pala, cengkeh, coklat, kelapa, durian, mangga, Alpukat, dan lain-lain.

3. Kondisi Demografis Desa Bente

a) Jumlah, struktur dan penyebaran penduduk Desa Bente

Desa bente memiliki jumlah penduduk sebesar 3.326 orang berdasarkan hasil pendataan pemerintah Desa pada tahun 2021. Struktur penduduk Desa Bente menurut jenis kelamin adalah sebesar 1.832 orang laki-laki dan 1.494 orang Perempuan dengan jumlah kepala



keluarga sebesar 832 KK serta rumah tangga miskin 137 RTM. Penyebaran penduduk terbesar desa bente berdomisili pada Dusun III dengan jumlah sebesar 773 orang, kemudian penduduk Desa Bente paling kecil berdomisili pada Dusun II dengan jumlah sebesar 584 orang. Jumlah kepala keluarga sebesar 832 KK dan sampai saat ini masih memiliki rumah tangga miskin sebesar 137 RTM. Desa Bente memiliki Tingkat kepadatan penduduk sebesar  $0,0247 \text{org/Km}^2$  yang apabila dikonversi dalam satuan Hektare (Ha) sama dengan  $2 \text{org/Km}^2$ , hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini setiap individu tersedia ruang gerak sebesar 2 Ha, kepadatan penduduk ini tentunya akan meningkat setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan penduduk dan Pembangunan desa bente. Pemerintah Desa Bente bersama Masyarakat perlu merencanakan pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan desa secara komprehensif dengan mengutamakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu struktur usia pada Desa Bente dikelompokkan menjadi kelompok usia produktif ( 15-54 tahun) sebesar 2.450 orang, kelompok usia non produktif (0- 14 tahun dan > 54 tahun) sebesar 876 orang.

b) Kondisi keagamaan dan sosial budaya Masyarakat Desa Bente

Dari data yang dimiliki oleh pemerintah Desa Bente tentang kepercayaan Masyarakat desa menunjukkan bahwa seluruh Masyarakat Desa Bente memeluk agama islam, secara rinci data mengenai etnis yang terdapat di Desa Bente pada table berikut:

Bungku	68 %
Kaili	8 %
Gorontalo	3 %
Bugis	10 %
Menui	4 %
Mori	2 %
Jawa	2 %
Manado	2 %

Sumatra	1 %
---------	-----

**Table 4. etnis penduduk Desa Bente**

Besarnya penduduk yang memeluk agama islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial Masyarakat Desa Bente. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan-kegiatan oleh Masyarakat yang bernuansa islam seperti setiap tahunnya di adakan perayaan maulid nabi, hari raya idul fitri, pasar Ramadhan, hari raya idul adha, pengajian/barsanji dan kegiatan lainya dalam rangka memperingati hari besarnasional maupun daerah.adapun beberapa kegiatan kesenian yang selalu diadakan setiap tahun yaitu music ndengu-ndengu dan rebana.

c) Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bente

Kondisi Pendidikan Masyarakat suatu wilayah dapat menunjukan indeks Pembangunan manusia diwilayah tersebut.kondisi Pendidikan di Desa Bente secara rinci tersaji pada table berikut :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)
1	Belum sekolah (balita)	231
2	Usia 15-45 tidak pernah sekolah	21
3	Pernah SD tapi tidak tamat	23
4	Tamat SD/ sederajat	457
5	Tamat SLTP/ sederajat	545
6	Tamat SMA/ sederajat	848
7	Tamat D.I	142
8	Tamat D.II	56
9	Tamat D.III	76
10	Tamat D.IV/S1	32
11	Tamat S2	270
12	Tamat S3	21

**Tabel 5. Data kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Bente**

Dari table tersebut, terlihat masih rendahnya kompetensi yang dimiliki Masyarakat desa bente karena Tingkat Pendidikan yang relative masih rendah. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh pemerintah Desa Bente bersama Masyarakat desa, karena dengan peningkatan taraf Pendidikan Masyarakat tentunya akan berdampak pada kemajuan Pembangunan Desa Bente.

d) Kondisi pekerjaan dan kesejahteraan Masyarakat Desa Bente

Masyarakat desa bente secara umum memiliki potensi pada sektor pertanian, peternakan, dan kelautan, sehingga Masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan ketiga potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi Masyarakat desa secara otodidak pada sektor pertanian, Perkebunan dan kelautan. hal ini sangat memengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh Masyarakat Desa Bente, secara umum Masyarakat Desa Bente bekerja sebagai petani, peternak, dan nelayan untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian Masyarakat Desa Bente dapat dilihat pada table berikut ini :

Petani	30 %
Peternak	18 %
Nelayan	10 %
Pedagang/pengusaha	9 %
Tukang	11 %
PNS/Polri/TNI	4 %
Karyawan swasta	9 %
Karyawan BUMN/D	9 %

**Tabel 6. Data mata pencaharian Masyarakat Desa Bente**

Hasil produksi yang dihasilkan oleh masing-masing pekerjaan yang digeluti oleh Masyarakat Desa Bente, berikut beberapa hasil produksi yang dirata-ratakan setiap tahunnya dar beberapa potensi desa Bente.

No	Jenis Usaha	Jumlah/Luas	Hasil
1	Persawahan	-	-
2	Ladang	224	3 Ton/Ha
3	Perkebunan rakyat	802 Ha	2,5 Ton/Ha
4	Kebun desa	-	-
5	Peternakan	-	1.500 Kg/Thn
6	Perikanan	.....	5 Ton/Thn
7	Industry rumahan	.....	-

**Tabel 7. Data Hasil Produksi Potensi Desa Bente**

Berdasarkan table tersebut diatas, terlihat bahwa hasil produksi dari beberapa sektor potensi Desa Bente belum terkelola dengan baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tangka pendapatan serta kesejahteraan Masyarakat desa, untuk itu perlu dipikirkan cara atau Teknik pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian potensi-potensi desa tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan pendapatan asli Desa Bente. Kondisi pekerjaan dan kesejahteraan Masyarakat Desa Bente yang masih jauh dari kata Sejahtera merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu penanganan yang terencana, terukur dan efisien. Pemerintah Desa Bente bersama Masyarakat perlu meningkatkan kompetensi dan menciptakan peluangnya untuk Sejahtera dengan memanfaatkan potensi Desa yang dimiliki dan penyaluran kebijakan Pembangunan dengan pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat.

#### 4. Kondisi Fasilitas Publik Desa Bente

Sarana dan prasarana umum atau fasilitas public merupakan modal yang sangat penting dimiliki dan dikelola oleh desa dengan prinsip kekeluargaan, kegotongroyongan, transparan, akuntabel, efisien dan lestari agar dapat memberikan perubahan positif dalam pencapaian cita-cita desa yaitu kesejahteraan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut data fasilitas public yang dimiliki Desa Bente.

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum a. Jalan b. Jembatan c. Plat Deker	4,5 0 5	Km Unit Unit
2.	Aset Prasarana Pendidikan : a. Gedung PAUD b. Gedung TK c. Gedung TPA	1 - 1	Unit - Unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan : a. Posyandu b. Polindes/Pustu	- 1	- Unit

	c. MCK	2	Unit
	d. Air Bersih	1	Unit
4.	Aset Prasarana Ekonomi : a. Pasar Desa b. Tempat Pelelangan Ikan	1 -	Unit -
5.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif : a. Jumlah Kelompok Usaha b. Jumlah Kelompok Usaha Aktif c. Jumlah Kelompok Usaha Nonaktif	5 5 -	Kelompok Kelompok
6.	Aset Berupa Modal : a. Total Aset Produktif b. Total Pinjaman di Masyarakat	- -	- -

**Table 8. Data Sumber Daya Pembangunan Desa Bente**

Beberapa jenis asset yang belum dimiliki Desa Bente yang berkaitan langsung dengan pelayanan atau kebutuhan dasar masyarakat yaitu sector pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya dan Perekonomian agar segera disediakan karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut akan sangat bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa menuju kesejahteraan.

#### 5. Kondisi Pemerintahan dan Kelembagaan Masyarakat Desa Bente

##### a) Struktur Pemerintahan Desa Bente

Penyelenggaraan pemerintahan disetiap wilayah administrasi pemerintahan merupakan hal mutlak yang terdapat dalam sistem pemerintahan di Republik Indonesia melalui peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintah desa dimaksudkan untuk membentuk suatu pemerintahan desa yang melindungi, membina dan memberdayakan seluruh masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Penyelenggaraan pemerintah desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pemerintah pusat dan daerah, sehingga pelaksanaan fungsi pemerintahan desa diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara global adalah sama baik dalam kewajiban maupun hak desa.

Desa Bente selama ini telah menyelenggarakan pemerintahan sesuai amanat perundang-undangan yang berlaku sampai dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan turunannya. Pemerintah Desa Bente dipimpin oleh seorang Kepala Desa bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai fungsi pengawasan.

Penyelenggaraan pemerintah desa yang optimal tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana fisik serta teknologi yang memadai. Berikut ini data asset sarana dan prasarana serta teknologi yang dimiliki pemerintah Desa Bente dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) :

No.	Jenis Aset	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Gedung Kantor Desa	√		1 unit	On Progress
2.	Gedun Aula Desa/Balai Desa	√		1 unit 1 unit	
3.	Gedung BPD	√		-	
4.	Komputer	√		2 unit	
5.	Laptop	√		2 unit	
6.	Printer	√		2 unit	
7.	Meja Kerja	√		4 unit	
8.	Kursi Kerja	√		2 unit	
9.	Kursi Tamu	√		4 unit	
10.	Lemari Arsip				

**Table 9. Data Aset Pemerintahan Desa Bente**

b) Kelembagaan Masyarakat Desa Bente

Lembaga kemasyarakatan desa adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan dibentuk dan ditetapkan berdasarkan peraturan Desa. Selain fungsi pemberdayaan, lembaga kemasyarakatan juga berfungsi sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hubungan kerja

antara pemerintah desa dengan lembaga kemasyarakatan desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif.

Desa Bente memiliki 3 lembaga kemasyarakatan yaitu lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, RT/RW dan Karang Taruna. Adanya lembaga kemasyarakatan merupakan potensi yang krusial bagi Desa Bente jika lembaga kemasyarakatan desa tersebut berjalan aktif, namun sebaliknya dapat menjadi permasalahan bagi desa bagi lembaga kemasyarakatan desa tersebut tidak berjalan baik.

## **B. Suku Tobungku**

Suku tobungku adalah etnis yang menempati kecamatan bungku Sulawesi Tengah yang mana masyarakat suku tobungku ini tersebar di beberapa kecamatan yaitu bungku Tengah, bungku timur, bungku barat dan bungku Selatan. Dalam berdialog bahasa yang dipakai oleh suku tobungku adalah Bahasa bungku atau Bahasa tobungku yang terbagi atas tiga dialeg yaitu Ta'a, Merui, dan Lalaeo. Namun Bahasa tobungku kerap kali disamakan atau di anggap seperti dialek Bahasa kaili akan tetapi Masyarakat tobungku mengklaim bahwasanya Bahasa bungku bukan dialek dari Bahasa kaili melainkan sebuah Bahasa tersendiri yang menjadi induk Bahasa di wilayah timur Sulawesi. Bahasa bungku didalamnya terdapat beberapa tingkatan yakni Bahasa yang kasar, halus, dan amat sangat halus.

Bahasa kasar ialah Bahasa-bahasa yang digunakan secara tidak sopan dan tidak resmi kadang bahasa kasar ini hanya digunakan untuk melampiaskan suatu kekesalan atau kejengkelan pada suatu yang tidak disenangi. Bentuk Bahasa yang kasar akan terlihat apabila seseorang melontarkan cacian dan makian kepada sesuatu. Berbeda dengan Bahasa halus biasanya ditemukan saat seseorang berkomunikasi dengan orang yang dia hormati. Bahasa halus ini sifatnya resmi yang mana saat ia ingin berbicara kepada orang lain Ketika ia hendak mengatakan engkau ia harus memperlihatkan bahwa lawan bicaranya itu lebih muda, seumuran atau lebih tua darinya. Etika seseorang menggunakan kata engkau dalam suku tobungku apabila lawan bicaranya lebih muda menggunakan kata "munde" sedangkan apabila lawan bicaranya lebih tua ia harus menggunakan kata "miu". Dalam penggunaan Bahasa yang sangat dikalangan Masyarakat suku tobungku

hanya digunakan pada saat membacakan mantra-mantra yang digunakan dalam upacara adat entah dalam bidang pengobatan atau pengetahuan termasuk dalam ilmu santet. Masyarakat suku tobungku tidak menggunakan Bahasa yang sangat halus dalam kehidupan sehari-hari mereka hanya menggunakannya saat berkomunikasi dengan pencipta atau roh-roh halus penguasa kehidupan.

Masyarakat suku tobungku mayoritas menganut agama islam sufi yang taat sehingga beberapa kesenian dan tradisi adat masih banyak yang mengandung unsur-unsur keagamaan yang Islami. Sebelum masuknya islam pada suku tobungku banyak dipengaruhi animisme yang masih dapat terlihat contohnya kegiatan perdukunan yang Masyarakat bungku sebut dengan nama sando. Masyarakat suku tobungku umumnya berprofesi sebagai petani. Banyak dari mereka yang menanam padi dan bersawah sambil menanam berbagai macam sayuran dan buah-buahan. Masyarakat suku tobungku setiap kerap kali melakukan beberapa tahapan untuk membuka lahan yaitu “motasu dan mesofi”. Motasu adalah kegiatan menanam sedangkan mesofi adalah kegiatan panen. Kegiatan membuka lahan ini diawali dengan acara mesui (memohon ijin) pada penguasa hutan dan tanah yang Masyarakat suku tobungku menyebutnya sangia atau tonuana dengan memberikan sesajen contohnya memberikan seekor ayam, sebutir telur, sebilah kapak, dan sirihpiring. Acara mesui dimulai dipimpin oleh orang dituakan dengan menunggu petunjuk dari suara burung. apabila sudah mendapat kabar baik lahan yang akan dibuka segera dibersihkan dan diberi pembatas dalam bentuk ranting-ranting kayu yang disusun secara melintang dan saling tersambung. Kemudian yang dituakan akan membaca mantra dengan meletakkan sesajen jika permohonan mereka diterima sesajen yang diletakkan akan tetap utuh namun apabila permohonan mereka ditolak kapak akan jatuh dan ayam hilang serta sesajenya maka yang dituakan akan mencari hari-hari baik berikutnya untuk memulai pekerjaan mobadi (memaras).

Peradaban dan kebudayaan suku tobungku dapat diamati lewat cerita rakyat. Dalam Bahasa bungku cerita rakyat disebut dengan “carita”.<sup>2</sup> Cerita mitos masih

---

<sup>2</sup>Syakir Mahid, sosialisasi nilai budaya Masyarakat Bungku ( palu: untad press dan pusat penelitian sejarah lemlit UNTAD, 2010), 183.



dapat ditemukan sebagai orang tua penuturnya yaitu ada beberapa cerita mitos seperti, *caritano bidadari*, dan ada juga cerita legenda atau sejarah yaitu *caritano safrigadi, fatu buaeya, mateantina, fatu pinoda, bangka finofali, lemboduruka* dan Sebagian juga ada cerita dongeng seperti *caritano lagari, caritano poponggu, caritano kalangua* dan lain-lain. Penulis akan memberikan sedikit cerita dari salah satu cerita mitos yang ada di suku tobungku yaitu cerita legenda tentang mateantina sebagai berikut :

”Mateantina”

*“nou asa anatina anampeapua, ndomokehanakono ndo’opitu metutuai anamolepo, anampeapua. Opitu anamolepo so’u I’unda ira lufu anaitan ai tonia , ne’mengkena konantorando.ndo’opitu anamolepo ai nahina mia umunda tenangi, poundano samia-samia kai nade jaji umalantebao tina ai tonia.*

*Anu tepokere patantua inai taama tajaji tebano, suapokoa tama aindi hina mia mnda tenangi jaji ihumpunsafao tina ai tonia pole’e, kandopegolgoti tama aindo tonia. Ilo’e ira kai tetoori mia tajaji tebangu ngkaai, kutanda lefafortorukuno ra’u kami pegoloti aku binta lepada, inai doru tulelengukde nadeomojaji tebano ngka’ai.*

*Pontineno tina ai tonia ndoundapio tama aindo, jaji ndopegolotio, kaene no’uo mia opokai lela’antongano mateomo,nou mia ofoamo tule ka mate, koamo as amia pasi-pasi leu mebanulako lepaano tina ai tonia kai mate. Jaji hina mia jaji kotebakono,ne salufu ira tama aindo mate lufu. Mebintanomosoos kai penge’ako mateantina ne tama aindo kandomate mesababu le mompegoloti tina”*

(Ada seorang gadis anak raja, disukai oleh tujuh cowok bersaudara yang juga anak raja. Ketujuh cowok tersebut sama-sama gantengnya, selain itu ketujuh cowok tersebut tidak ada satupun yang mau mengalah dalam persaingan mereka, sehingga si gadis bingung untuk menentukan pilihannya..Karena kebingungan untuk menentukan pilihan makan dibenaknya timbul akal untuk melakukan ujian dalam menentukan siapa yang akan menjadi suaminya. Untuk itu sigadis menyampaikan tawaran bahwa untuk menentukan siapa yang berhak menjadi suami saya kalian harus melakukan ujia, caranya saya duduk di atas gunung sana, lalu kalian bertujuh berlari dari bawah gunung menuju puncak Dimana si gadis duduk. Namun apa hendak dikata ada yang baru dipertengahan lereng gunung sudah meniggal, kecuali seorang yang sempat sampai di pangkuan si gadis barulah ia meniggal. Jadi walhasil tidak ada satupun lelaki yang berhasil

menjadi suaminya karena semuanya telah meninggal. Sejak saat itu sebuah gunung yang ditumbuhi padang ilalang di desa kolono dinamakan “mateantina” karena penyebab kematian tujuh cowok, adalah memperebutkan tina = wanita.).<sup>3</sup>

Yang menarik dari cerita diatas adalah sejak kejadian itu Masyarakat mempercayai bahwa disekitar tempat atau lokasi “mateantina” dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Apabila hal itu dilakukan maka akan terjadi bencana alam seperti banjir , hujan lebat yang menimbulkan kabut sehingga membuat orang yang di sekitar lokasi tersebut tersesat.

Dari berbagai cerita mitos yang terdapat di suku bungku menggambarkan adanya hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam serta hubungan manusia dengan sang penciptanya. Tetu-tetua adat suku tobungku percaya bahwa akar leluhur mereka berasal dari tundantana yaitu suatu lokasi diwilayah kaju marangka yang berada dalam Kawasan cagar alam Morowali. Tundantana diyakini adalah suatu tempat yang Dimana manusia pertama dititiskan dari langit (titisan tuhan) yang melhairkan leluhur- leluhur tau taa wana. Dala wilayah sebaran ada empat tempat utama yang berkaitan dengan mitologi asal-usul leluhur Tau Taa Wana, yaitu kaju marangka atau yang biasa disebut kaju ke’I, Watumoana, Tangku tua yang terletak di Cagar Alam Morowali, dan Sarambe yang terletak diwilayah Kawasan DAS Bulang bagian hulu, tepatnya didalam wilayah adat Tau Taa Wana Bulang Lipu Mpoa. Dari garis silsilah, apa sewu, nama sapaan nanis talau, mengatakan bahwa leluhur pertama Tau Taa Wana Bernama Ngga, yaitu berupa seorang perempuan yang diturunkan oleh pue (Tuhan) ke bumi, dan yang menitis dari sebatang kayu besar yang Bernama kaju paramba’a yaitu seorang laki-laki yang Bernama Mbakale. Setelah keduanya kawin mereka dikaruniai dua orang anak, anak pertama diberi nama manyamrame karena seorang Perempuan dan yang kedua adalah seorang laki-laki yang bernama Manyangkareo. Manyamrame dan manyangkareo karena dilihat sudah dewasa merekapun dikawinkan sehingga hasil perkawinan mereka lahirlah tujuh orang anak masing

---

<sup>3</sup>Imran Timpi, ketua adat Desa Bente, wawancara tanggal, 16 februari 2024.

masing bernama,1) jambalawa,Perempuan ;2) sansambalawa,laki-laki;3) lapabisa, Perempuan;4)vuampungka, laki-laki ;5) pini, Perempuan;6) animasa (pergi merantau ke tanah gowa menggunakan Bintang tiga);7)adimaniyu, Perempuan. Mereka semua dikawinkan selain pini yang tetap lajang. Banyak peninggalan Arkeologis diwilayah bungku Tengah terutama kuburan-kuburan tentang peapua dan Kerajaan bungku yang mana dalam Masyarakat suku tobungku mengistilahkan kuburan biasanya disebut vatu, contohnya kuburan lamboja yang berada di desa lanona,yang Masyarakat sebut biasanya sebagai “vatu le lanona”. Adapun kuburan raja terakhir yang berada dibelakang istana raja di desa Marsaole atau di labua Bungku.

### **C. Mitos Terhadap Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku Dan Pengaruhnya**

Masyarakat suku bungku atau yang dikenal dengan sebutan “tobungku” merupakan salah satu dari beberapa suku yang terdapat di provinsi Sulawesi Tengah, yang mana tersebar di kecamatan bungku utara, kecamatan bungku Tengah, kecamatan bungku pesisir, kecamatan bungku timur, kecamatan bungku barat dan kecamatan bungku Selatan. Pengaruh animisme pada Masyarakat suku tobungku sebelum masuknya islam pada kalangan Masyarakat suku tobungku masih sedikit terlihat dari aktivitas dukun yang masih berpengaruh pada Masyarakat suku bungku, yang mana dalam Masyarakat suku tobungku istilah dukun dikenal dengan sebutan sando. Keyakinan yang bersifat animism tradisional pada yang lebih tua masih sangat dilestarikan dan dijaga, contohnya meyakini berbagai macam roh-roh dan mengerjakan berbagai macam ritual baik untuk ketenangan dan kebalikanya.

Suku tobungku dikabupaten Morowali masih menyimpan beberapa mitos tentang ibu hamil yang mana mitos itu diyakini dan dipercayai apabila pesan-pesan dalam mitos itu dilanggar maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar dan dirinya sendiri. Setelah melakukan wawancara dengan Masyarakat suku tobungkuditemukan beberapa macam mitos kehamilan. Mitos dalam hal ini diyakini sebagai sebuah cerita yang memberikan petunjuk tertentu kepada

sekelompok orang. Hubungan dengan mitos kehamilan Masyarakat suku tobungku yang dijadikan tuntunan dalam bertindak yang mana di dalamnya termuat anjuran-anjuran ataupun larangan yang mana akan memberikan pengaruh tertentu jika tidak dijalankan. Adapun beberapa mitos-mitos tentang ibu hamil pada Masyarakat suku tobungku adalah sebagai berikut :

1. Tumanda le arono bamba ( duduk di depan pintu )

Tumanda le arono bamba ( duduk di depan pintu) adalah larangan Dimana saat masa kehamilan Perempuan dilarang duduk di depan pintu, mitos ini diyakini apabila seorang Perempuan yang duduk di depan pintu saat masa kehamilan akan mengalami kesulitan dalam proses melahirkan.

*“Mia mentia nai bisa tumanda le arono bamba tekonta kaari ke ta meluarako anaete”*

(ibu hamil tidak boleh duduk didepan pintu pada saat melahirkan nanti akan kesusahan).<sup>4</sup>

Mitos ini juga diyakini oleh ibu Intang Anggita Sari dan Bapak moh rizal yang mana mitos duduk didepan pintu dilarang untuk dilkuka oleh orang tua mereka karena akan mempersulit kehamilan.

*“To linaranga tumanda le arono bamba ke to mentia sebab yo ana kaai nai bisa meluarako kana teondo sala peluarakoano”*

(kita sebagai ibu hamil dilarang untuk duduk didepan pintu sebab anak nanti akan susah keluar seperti tertutu jalan keluarnya).<sup>5</sup>

Dalam mitos ini mengandung filosofi agar sebaiknya ibu hamil tidak duduk di depan pintu karena bisa menghambat jalan orang yang akan keluar. Ditambah dengan kondisi perut ibu hamil besar dan sudah pasti menghalangi jalan keluar masuk lewat pintu tersebut.<sup>6</sup> Mudah atau sulitnya persalinan dapat ditentukan dari beberapa aspek yaitu dari segi power, passage, pasanger, psikis, dan penolong

---

<sup>4</sup>Nur Ramadhan dan akram warga Desa Bente, wawancara tanggal, 16 februari 2024.

<sup>5</sup>Intan anggita sari dan moh rizal warga Desa Bente, wawancara tanggal, 16 februari 2024.

<sup>6</sup>Sofia Marwati dan Ike Revita, Filosofi Dalam Mitos Kehamilan Perempuan Minangkabau: Jurnal Bahasa dan Linguistik, 2019), 88.

serta keterampilan dalam proses persalinan bukan karena duduk di depan pintu bisa membuat sulit persalinan.

mitos ini dapat berpengaruh positif terhadap ibu hamil, agar ibu hamil tidak duduk didepan pintu karena akan memperbesar ibu hamil terpapar penyakit yang menular melalui udara. Selain itu, duduk di depan pintu juga dapat membuat ibu masuk angin. Seorang praktisi pengobatan china, Angela Tian Zu menjelaskan bahwa dalam kondisi prima, tubuh memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh dari angin, panas, maupun suhu dingin. tetapi berbeda dengan ibu yang sedang hamil karena sistem kekebalan tubuh sedang lemah, ibu akan lebih mudah mengalami berbagai macam masalah penyakit seperti sakit kepala saat sedang hamil.

## 2. Mompalolo handu le borongko ( melilit handuk dileher)

Mompalolo handu le borongko (melilit handuk dileher) merupakan sebuah mitos yang cukup diyakini Masyarakat suku tobungku seperti yang disampaikan informan berikut wawancara dengan ibu Sakinah dan bapak Asrun).

*“mai mentia nai bisa mompalolo handu le borongkono. Nai bisa kana ngingeno mia motua doru sou pole ke to mompalolo handu le brongko ananto anu le laro tia tepalolo sou yo kodino le borongkono”.*

(tidak boleh karena seperti yang dikatakannya oleh orang tua dulu kalau kita melilit handuk ke leher anak yang di dalam perut akan terlilit oleh tali pusar pada lehernya).

*“mbe karena sou upali mompalolo handu le borongko sou nai bisa to hendeo ibaratno handu sou yo kodinomo anaete le laro tia”*

( betul karena itu mitos melilit handuk di leher tidak bis akita lakuka ibaratnya handuk itu adalah tali pusar anak yang berada di dalam perut).<sup>7</sup>

Mitos yang mengatur seorang ibu hamil dan suami dalam bertindak. Tidak jelas hubungan antara handuk yang dililitkan ke leher dengan terlilitnya pula janin oleh plasenta. Padahal penyebab terjadinya anak yang terlilit oleh tali pusar bukan karena melilitkan handuk pada leher akan tetapi dikarenakan pergerakan atau aktivitas yang berlebihan hingga dapat menyebabkan hiperaktivitas gerakan bayi.<sup>8</sup> Percaya terhadap mitos ini juga berpengaruh negatif pasalnya kegiatan selepas

---

<sup>7</sup>Sakinah dan asrun, wawancara tanggal, 16 agustus 2024.

<sup>8</sup>Ibid

mandi yang tidak sengaja tanpa aba-aba atau spontan kita lakukan melilitkan handuk pada leher tidak ada sangkut pautnya dengan kesehatan anak yang di dalam kandungan namun ini hanya menambah kekhawtiran kita pada bayi sehingga membuat seorang ibu gampang mengalami stress.

### 3. Mofoa ika (membelah ikan)

Mofoa ika (membelah ikan) konon katanya Perempuan yang sedang hamil membelah ikan akan membuat bibir si anak yang berada di dalam kandungan menjadi sumbing. Mitos ini diceritakan oleh ibu Ajanah.

*“pentolumo ku mentia momengku mongka ika anu finoa karna ngineno mia motua linaranga mongka ika anu finoa sii sunge kaai fifiuno anaete anu le larontia.ke kita koteba nai bisa koa mofoa ika si sunge koa fifiuno ana ete”.*(sudah tiga kali hamil saya takut makan ikan yang dibelah karena katanya orang tua dilarang kalau kita memakan ikan yang dibelah bibir anak yang didalam kandungan akan sumbing.kita sebagai suami juga tidak boleh membelah ikan karena akan membuat anak yang dikandung jadi sumbing).<sup>9</sup>

Kekhawatiran ini sangat berdampak negatif untuk ibu hamil karena membuat ibu hamil jadi malas untuk mengonsumsi ikan. Perilaku ini dipandang dari segi pengetahuan, pikiran, kepercayaan dan perasaan yang memiliki peranan penting. Seorang ibu hamil mengetahui makanan tersebut baik namun dilarang atau tidak di ijinakan oleh orang tua maka tidak dilakukannya. Masyarakat suku tobungku dalam masa kehamilan memilih makanan yang hanya di ijinakan oleh orang tua saja karena takut di anggap membantah dan ingin menghormati orang tua. Dari segi kesehatan sebagai pembedaan,pembentukan mulut yang tidak sempurna bukan dipengaruhi karena mengonsumsi ikan yang dibelah oleh si ibu atau suaminya melainkan karena jaringan di bibir bayi atau langit-langit mulut bayi saat di dalam Rahim tidak menyatu,sehingga meninggalkan celah.<sup>10</sup> Mitos ini belum jelas kebenarannya yang memberikan dampak ketakutan mengonsumsi makanan yang padahal memiliki nilai gizi yang tinggi sehingga membuat pertumbuhan janin terganggu dan ini malah yang membuat bibir menjadi sumbing yaitu kekurangan gizi

---

<sup>9</sup>Ajanah warga Desa Bente, wawancara tanggal, 14 februari 2024.

<sup>10</sup>Widiarti A, Bidan Desa Bente. Wawancara tanggal, 15 februari 2024.

saat hamil karena tidak tercukupinya asam folat untuk perkembangan janin. Hal ini sesuai dengan teori Almatsier mengenai konsep dasar ilmu gizi mengatakan bahwa jika dilakukan pembatasan pada pengkonsumsian ikan saat masa kehamilan yang mana merupakan sumber protein dapat mengakibatkan masalah dalam pembentukan dan perkembangan janin saat masa kehamilan, kandungan ikan memiliki nilai protein dan ikan juga memiliki sumber asam amino dan asam folat yang paling dibutuhkan untuk manusia dalam proses pertumbuhan.<sup>11</sup>

4. Meluarako malo-malo fu tegagansa ( keluar malam dengan rambut terurai)

Masyarakat suku tobungku sangat meyakini mitos ini jika ibu hamil itu tidak boleh keluar malam sambil mengurai rambutnya karena dapat menyebabkan ibu hamil dapat diikuti oleh makhluk halus yang mengganggu bayi dalam kandungan. Miots ini disampaikan oleh ibu Hasnia Gafar

*"Keto mentia nai bisa to lako malo hai fu tegagansa I tondari kita pontiana"*.

(kalau sedang hamil tidak boleh kita keluar malam sambil mengurai rambut nanti kita di ikuti kuntilanak).<sup>12</sup>

Mitos yang mengatur seorang ibu hamil dalam berpenampilan memiliki filosofi kesederhanaan. Artinya seorang ibu diharapkan tampil tertutupi auratnya sehingga seorang ibu hamil akan merasa nyaman dalam kondisi hamil.<sup>13</sup> Mitos ini memberikan berpengaruh positif untuk ibu hamil karena ada rasa ketakutan jika ibu hamil meyakini mitos ini maka mereka akan lebih berpikir dirumah saja sambil beribadah dan berdoa untuk meminta pertolongan agar dijauhkan dari hal-hal yang buruk daripada keluar dimalam hari apalagi dengan tidak menutup auratnya.

5. Mompopate binata atau mompoleki futono binate ( membunuh Binatang atau memotong motong bagian tubuh hewan).

---

<sup>11</sup>Diah Puspita P, " Mitoa vs Fakta Kehamilan Yang Harus Diluruskan, Salah Satunya Moms tidak Boleh Memotong Ayam Karena Takut Bayi Lahir Cacat." Nakita, 26 januari 2017.

<sup>12</sup>Hasnia Gafar warga Desa Bente,wawancara tanggal, 14 februari 2024.

<sup>13</sup>Ibid.

Mompotate binata atau mompoleki futono binata ( membunuh Binatang atau memotong motong bagian tubuh hewan) adalah sebuah mitos yang juga sangat dipercayai Masyarakat suku tobungku yang sangat dilarang untuk dilakukan ibu hamil ataupun suaminya karena akan berakibat kepada anak yang berada dalam kandungan.wawancara dengan ibu Helni dan bapak Asfar.

*“nai bisa ke mia mentia mompote yo binata karena yo binata sou kanamo yo ana le larontia to jagaio sii mate yo anak le laro tia”*

(tidak bisa membunuh hewan saat hamil karena hewan itu sama seperti anak yang berada dalam perut dan harus kita jaga agar anak yang berada di dalam perut tidak keguguran).<sup>14</sup>

seorang suami juga tidak boleh memotong-motong daging seperti ikut memotong-motong Binatang seperti menyembelih hewan atau memotong-motong daging hewan karena akan berdampak pada anak yang didalam kandungan ibu hamil yang suaminya melanggar pantangan itu. Apabila suaminya melanggar dan memotong daging hewan entah itu kaki atau tangan hewan makan anak yang didalam kandungan akan mengalami kecacatan entah tangan atau kaki yang tidak sempurna atau anggota badan yang lainnya.<sup>15</sup> Padahal penyebab kecacatan dan keguguran pada janin disebabkan karena penyakit, keturunan atau pegaruh radiasi kimia .selain itu juga seringkali disebabkan geraka berlebihan yang dilakukan oleh ibu atau karena psikologisnya sedang mengalami stress berat.Namun mitos ini memberikan pengaruh positif terhadap Masyarakat agar kiranya tidak membunuh dan menganiyaya Binatang karena itu adalah perbuatan yang tidak dibenarkan sekiranya kita menghindari perbuatan tercela tersebut.

#### 6. Si'i mentalela le bungkuno mia mentia ( jangan lewat dibelakang ibu hamil)

Mitos larangan jangan lewat dibelakang ibu hamil ini menjelaskan bahwa apabila seseorang berjalan melewati belakang ibu hamil,anak yang masih ada

---

<sup>14</sup>Helni dan Asfar warga Desa Bente, wawancara tanggal, 16 february 2024

<sup>15</sup>Syifa Amalia, “Hukum Ibu Hamil dan Suami Dilarang Membunuh Hewan, “ Nakita, 27 oktober 2022.



didalam perut akan mengikuti arah orang yang berjalan tersebut yang akan mengakibatkan matanya menjadi juling.<sup>16</sup>

*“Ke ongko mi amentia saputungano mu lalo le bungkuno yo amatano ana ete anu le larontia sou tumondako jajino ke Lahiri sou yo ana ete Matano kaai tebulalako”*

( kalau lagi ada ibu hamil tersu kamu lewat dibelakang ibu hamil mata dari anak yang ada didalam perut akan mengikuti dan menyebabkan pada saat lahir anak itu menjadi juling).<sup>17</sup>

Kalau kita pikir secara akal sehat tidak ada hubungan antara anak yang mengikuti orang yang lewat dibelakang ibunya saat hamil membuat mata anak dalam kandungan menjadi juling. Hal ini dijelaskan bahwa bayi yang masih berada didalam kandungan belum bisa melihat secara normal. Penyebab mata juling pada anak bukanlah dikarenakan mitos pantangan tidak boleh lewat dibelakang ibu yang sedang hamil tapi karena otot yang ada pada mata anak tidak berfungsi dengan tepat dan adanya Kelaina genetik.<sup>18</sup>

Mitos ini memberikan dampak atau pengaruh positif karena dalam mitos ini terkandung nasehat,orang yang lewat dibelakang ibu hamil akan mempersulit ibu hamil karena ibu hamil harus membungkuk memberikan jalan sementara ibu hamil akan kesulitan dengan keadaan perutnya yang besar,maka dengan adanya mitos ini tidak mempersulit ibu hamil.

7. Mombafa Dariya, Patodo hai Lasuna momea (membawa akar tanaman,peniti dan bawang merah)

Mitos ibu hamil yang diwajibkan kalau kemana-mana harus membawa tiga barang yaitu akar tanaman,peniti dan bawang merah.penunjukan benda-benda tersebut bukan tanpa alasan berikut penjelasan dari ibu Mirdan.

*“ngineno mia motua harus to pombafa yo daria,patodo hai lasuna momea ke to mentia sou si’I anu kita yo seta hai ananto le laro tia si anuo seta”.*

---

<sup>16</sup>Ibid., 86.

<sup>17</sup>Sarni warga Desa Bente, wawancara tanggal, 14 februari 2024.

<sup>18</sup>Rizal Fadli, “ ketahui 6 penyebab mata juling pada anak,” Halodoc, 20 januari 2019.

(dikatakan orang tua harus membawa akar tanaman, peniti dan bawang merah saat hamil agar tidak diganggu makhluk halus dan janin yang didalam perut tidak diganggu).<sup>19</sup>

Bagi masyarakat suku tobungku benda-benda tersebut biasa diletakkan pada ibu hamil dan bayi sebagai penangkal untuk menecegah gangguan dari makhluk halus. Menurut pandangan medis meletakkan benda-benda tersebut pada pakaian ibu hami tidak memilki efek sama sekali. Pasalnya benda-benda tersebut tidak memberikan pengaruh pada status kesehatan ibu hamil atau janin didalam kandungan. Namun masih banyak Masyarakat tobungku yang masih mempercayai bahwa benda-benda tersebut dapat bermanfaat untuk menjaga keluarga mereka.hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap ibu hamil apabila kurang berhati-hati apabila melekatkan benda tajam pada pakaian yang bisa menimbulkan resiko yang cukup berbahaya.pemasangan peniti yang tidak sempurna dapat menyebabkan resiko tertusuk sehingga dapat menimbulkan luka bagi ibu hamil.luka tersebut dapat menyebabkan komplikasi, seperti infeksi serius pada luka yang menjalar ke seluruh tubuh serta dapat menyebabkan tetanus.<sup>20</sup> Bawang merah dapat memberikan manfaatapabila dikonsumsi bukan diletakkan dipakaian atau disaku baju ibu hamil seperti yang dikatakan dr. Atika bahwasanya bawang merah memiliki kandungan vitamin c. sudah luas diketahui bahwa kandungan vitamin C pada bawang dapat membantu daya tahan tubuh tetap terjaga.<sup>21</sup> Maka dari itu ibu hamil harus lebih sering mengkonsumsi bawang merah agar mempunyai daya tahan tubuh yang lebih prima karena seorang ibu hamil lebih rentan terserang penyakit.

Menurut asumsi peneliti ini ada sangkut pautnya antara mitos kehamilan dengan pengetahuan ibu hamil dimasyarakat suku tobungku dikarenakan mitos kehamilan tergantung dari kepercayaan dan kepercayaan terbentuk dari pengetahuan. Ibu hamil yang masih mempercayai mitos-mitos seputar kehamilan karena ibu percaya akan kebenaran mitos tersebut. Namun Ketika ibu mengetahui bahwasanya mitos tersebut salah dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap

---

<sup>19</sup>Mirdan warga Desa Bente, wawancara tanggal,15 februari 2024

<sup>20</sup>Karunia Ramdhan, “ peniti pada ibu hamil dan bayi,perlukah?,” klikdokter, 4 februari 2016.

<sup>21</sup>Krisna Oktavianus Dwiputra, “ manfaat memakan bawang merah saat hamil.” Tim Medis Klikdokter. 11 januari 2021.

ibu dan janin kepercayaan terhadap mitos tersebut akan perlahan-lahan menghilang. Kepercayaan akan mitos yang terbentuk atas pengetahuan dan rasa takut serta bentuk kepatuhan terhadap orang tua yang tidak didasari oleh bukti ilmiah. Ini dibenarkan oleh teori Notoatmojo, pengetahuan adalah domain yang mempunyai peran penting terbentuknya Tindakan seseorang, perilaku ibu hamil yang memiliki pengetahuan akan berbeda dengan perilaku dari seorang ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan, yaitu termasuk pengetahuan mengenai mitos-mitos seputar kehamilan.<sup>22</sup> Alih-alih membuat janin lebih sehat, kebanyakan ibu hamil terlalu meyakini mitos yang beredar yang mana sebaliknya bisa memberikan dampak buruk pada kehamilan seperti ketakutan mengonsumsi makanan yang dilarang saat hamil dapat membuat ibu dan janin kekurangan gizi karena terlalu banyak mitos yang beredar dan langsung ditelan mentah mentah tanpa mencari tahu hakekat dari mitos tersebut. Padahal dalam masa kehamilan kebutuhan gizi harus dipenuhi untuk persiapan menyambut kelahiran sang buah hati. Dalam masa kehamilan kiranya perlu memastikan asupan-asupan makanan yang masuk ke dalam tubuh terutama yang mengandung banyak protein, kalsium, zat besi dan vitamin. Oleh sebab itu, pengetahuan ibu hamil terkait mitos kehamilannya harus ditingkatkan agar mitos-mitos seputar kehamilan yang memberikan pengaruh negatif tersebut tidak mengganggu kondisi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

#### **D. Teologi Islam dan Pandangannya Terhadap Mitos Pantangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Suku Tobungku**

##### 1. Teologi Islam

Sedikit Sejarah tentang munculnya teologi-teologi Islam, sebenarnya ikhtilaf telah ada dimasa sahabat, hal ini terjadi karena perbedaan pemahaman diantara mereka dan perbedaan nash (sunnah), selain itu juga karena dalam masalah hadis pengetahuan mereka tidak sama dan terdapat perbedaan pendapat dan pandangan tentang dasar penetapan hukum dan berlainan tempat. Agama Islam sebagaimana diketahui sudah banyak tersebar diberbagai tempat, maka banyak pula

---

<sup>22</sup>Waryunah Irmawati, "Reinterpretasi Filosofis Mitos Seputar Kehamilan Dalam Masyarakat Jawa Di Surakarta: Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis Yang Dinamis," Buana Gender 2, no.2 (2017): 178.

sahabat nabi yang pindah dan terpecah ke negara orang lain. Maka dari itu tidak adanya kesempatan untuk bermusyawarah dan saling tukar pikiran untuk memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pandangan teologi islam Ahlussunnah wal Jama'ah yang mana secara etimologi istilah “ Ahlussunnah wal Jama'ah atrinya orang-orang yang senantiasa mencontohi jejak hidup Rasulullah saw. Serta mengikuti dan mencontohi kisah hidup sahabatnya. Ada dua makna dalam kata “ Ahlussunnah” yang pertama yaitu sunnah-sunnah yang datang dari Rasulullah dan para sahabatnya harus diikuti, ditekuni, memilah yang sahih dari yang buruk dan perkataan dan perbuatan dalam masalah akidah dan ahkam wajib harus dilaksanakan.<sup>23</sup> Yang kedua adalah menamakan kitab mereka dengan nama as- sunnah yang kemudian dijelaskan oleh Sebagian ulama. Adapun konsep Ahlussunah wal Jama'ah adalah sebagai berikut :

- a) Dalam bidang Aqidah
  - 1) Keseimbangan (tawazzun) dalam penggunaan dalil aqli dan dalil naqli antara nas al-Qur'an dan hadis nabi.
  - 2) Dalam memahami konsep takdir, Ahlussunnah wal Jama'ah menggunakan tasawuf sebagai jalan Tengah agar tetap percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi semua atas kehendak dan ketentuan Allah namun manusia juga senantiasa selalu berikhtiar.<sup>24</sup>
- a) Dalam bidang syariah
  - 1) Senantiasa memegang teguh al-Qur'an dan sunnah namun harus dengan metode pemahaman yang dapat dipertanggung jawabkan.karena dalam penggunaan paham Ahlussunnah wal jama-ah harus berdasarkan hasil ijtihad dan tuntunan para ulama.

---

<sup>23</sup>Aminal Rosid A, Teologi Islam:Memahami Ilmu Kalam Dari Era Klasik Hingga Kontemporer ( Malang : Literasi Nusantara,2021), 39.

<sup>24</sup>PW LP Maarif NU Jatim, *Pendidikan ASWAJA ke- NU-an*, ( Surabaya : PW LP Maarif NU Jatim, 2002), 11.

- 2) Dalam masalah perbedaan pendapat tentang masalah ijtima'iyah, furu'iyah, dan muamalah harus mampu ditolerir selagi tidak bertentangan dengan prinsip agama.<sup>25</sup>
- b) Dalam bidang akhlak /Tasawuf
- 1) Dalam tasawuf aspek ajaran islam tidak dapat dipisahkan dengan aspek Aqidah dan syariah. sehingga dalam tasawuf yang harus di dahulukan adalah syariah karena untuk mencapai hakekat kebenaran harus melalui syariah.
  - 2) Dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, tasawuf memberikan motivasi agar selalu dinamis sehingga orang-orang yang apabila mengikuti jalan yang lurus tidak akan ada hambatan untuk karir duniawiyahnya.
  - 3) Dalam ajaran tasawuf mengajarkan agar selalu diri ini berhati-hati karena selalu berada dibawah pengawasan Allah SWT.

Sebagai agama wahyu yang bersumber dari Allah swt. Islam tidak terlepas dari budaya dan tradisi yang pertama kali menerima dakwah Islam adalah masyarakat arab sudah lebih dulu memiliki tradisi atau mitos yang mengakar dalam keseharian hidup mereka. Mitos dan kebudayaan Masyarakat arab yang sudah mengakar kuat ada yang sebagian diterima oleh ajaran Islam dan direvisi. Namun ada juga juga sebagian yang ditolak karena tidak sejalan dengan ajaran Islam.

## 2. Pandangan Teologi Islam Terhadap Mitos Ibu Hamil Dalam Masyarakat Sukut Tobungku

Mitos pantangan dan anjuran ibu hamil jika dihubungkan secara teologis sebagaimana mestinya menurut ajaran Islam kedua komponen tersebut memiliki perbedaan. Sebuah mitos pantangan ibu hamil yang dipercayai oleh Masyarakat sebagai sebuah larangan yang memiliki dampak jika dilanggar, akan tetapi jika dilihat dari sisi teologis maka mitos yang berupa pantangan atau larangan diartikan sebagai sesuatu hal yang tidak mesti dipercayai oleh manusia sebab secara teologis

---

<sup>25</sup>Ibid, 12

sesuai dengan ajaran agama bahwa akan ada kehidupan yang lebih baik apabila tidak terikat dengan keyakinan terhadap para leluhur atau orang yang dituakan. Mitos ibu hamil secara teologis berupa sebuah larangan atau anjuran yang memiliki kekuatan yang asalnya dari alam sebagai bentuk manifestasi kehidupan Masyarakat terhadap hal-hal ghaib. Disamping itu juga mitos dipahami sebagai sesuatu yang suci oleh Masyarakat sebab ada beberapa benda yang diyakini dapat mengusir atau menangkal makhluk halus. Masyarakat merasa tenang dan damai karena ketaatan terhadap pantangan maka akan dijauhkan dan dilindungi dari marabahaya.

Dalam sebuah mitos kuasa yang dianggap memegang kehidupan mereka adalah roh-roh para leluhur, namun bukan hanya itu Masyarakat juga mempercayai bahwa hewan-hewan disekitaran mereka merupakan jelmaan dari leluhur mereka. Mitos sudah dianggap sebagai sesuatu yang sacral, sesuatu yang harus dipatuhi dan kepercayaan terhadap roh-roh sehingga Masyarakat yakin bahwa para leluhur sudah mengatur kapan waktu baik untuk melakukan sesuatu. Apabila ada musibah ada doa-doa khusus yang dipanjatkan yang menggunakan Bahasa daerahnya. Kepercayaan terhadap mitos ini menjadi sebuah pelindung dari kejahatan yang mana adalah kebutuhan dalam suatu bentuk komunikasi yang memberikan keselamatan sehingga dapat diperoleh oleh Masyarakat melalui kepatuhan terhadap mitos, contohnya mitos ibu hamil yang dilarang untuk duduk didepan pintu. Jadi bisa kita lihat bahwasanya mitos bagi Masyarakat hanya sebagai peenolong mereka, agar senantiasa dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Akibat yang diterimma apabila seseorang melanggar pantangan dalam mitos maka akan mendapat malapetaka yang berakibat kepadanya atau janin yang dikandungnya. Akan tetapi sebaliknya jika mematuhi pantangan dalam mitos ia akan dijauhkan dari segala musibah dan malapetaka.

Mitos kehamilan dalam perspektif islam maka harus di lihat dulu bentuk mitosnya dan tidak langsung melakukan justifikasi yang mengatakan bahwasanya mitos itu haram, syirik, bid'ah yang memiliki pengaruh negative dan suatu perbuatan yang dilarang oleh ajaran islam. Dalam islam tidak membenarkan menghakimi sesuatu melalui sifat sebuah tindakan dilihat dari hanya satu tindakan

yang salah lantas menghakimi semuanya salah. Untuk menghukumi suatu Tindakan harus ada kajian khusus yang mana untuk menetapkan hukuman atas perbuatan atau perilaku yang dilakukan. Sementara itu mitos kehamilan ini ada yang berhubungan dengan keilmuan medis mengenai sesuatu yang dilarang dan dianjurkan. Akan tetapi secara umum apabila mitos sudah berhubungan dengan perbuatan yang menyeleweng dari ajaran ijtihad islam maka itu sepatutnya tidak dapat dibenarkan. Apabila dipandang dari perspektif hukum fiqh maka harus ada ijtihad para ulama secara khusus dengan berbagai pertimbangan dari Al-Qur'an, Hadits, ijma, dan Qiyas. Dari pandangan itulah sebuah mitos akan menjadi boleh, bisa jadi syirik dan bisa jadi haram tergantung perspektif keilmuan orang yang melakukan ijtihad.

Islam telah mengharamkan perilaku yang bersifat khurafat. Khurafat ialah ajaran yang tidak benar, dongeng, dan tahayul. khurafat juga berarti semua kepercayaan dan keyakinan terhadap kegiatan yang tidak memiliki dasar atau rujukan daripada ajaran agama islam tetapi dipercayai bahwa hal tersebut berasal dan mempunyai dasar dari agama. Seorang ahli teologi islam Ali Mahfuz mengemukakan khurafat merupakan sesuatu yang tidak dapat diterima oleh akal sehat dan seseorang yang melakukan khurafat pada hakekatnya berperilaku dusta, yang biasa memutarbalikkan fakta, dan memperlihatkan sesuatu yang buruk.<sup>26</sup> Salah satu contoh amalan khurafat adalah percaya terhadap pantangan-pantangan atau larangan dan anjuran. Para ulama biasa menyebutnya khurafat atau yang kita sering sebut dengan mitos. Perkara ini sangat berbahaya karena akan memberikan pengaruh rusaknya keyakinan kita kepada Allah Ta'ala bahwa ialah satu-satunya dzat yang mengatur segala urusan didunia dan akhirat. mitos atau khurafat ini dapat menjebak kita dalam kemusyrikan. Dampak dari mitos atau khurafat ini kadang dapat menjerumuskan pelakunya ke dalam kemusyrikan yang lebih besar lagi hingga mendatangkan dukun yang ia yakini dapat menolak kesialan. Oleh karena itu mitos yang atau khurafat yang bertentangan dengan Aqidah kita yang bersumber

---

<sup>26</sup>[Http:// Pengertian menurut para ahli.org/Pengertian-khurafat- dan- contohnya /](http://Pengertian-menurut-pada-ahli.org/Pengertian-khurafat-dan-contohnya/), di akses 14 februari 2024.

dari Al-Qur'an dan sunnah sepatutnya kita perlu hindari. Sebagaimana firman Allah:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ<sup>27</sup>

Terjemahnya.

katakanlah sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah irang-orang yang beriman harus bertawakal.”  
(Qs. At- Taubah : 51)

Islam berpandangan bahwa semua bentuk mitos yang terdapat dalam animisme adalah tergolong dalam “syirik” artinya mepersekutukan Allah. Karena yang terdapat di dalam mitos hanya bersandar pada bagian-bagian alam yang diciptakan Allah. Didalam islam manusia telah dilarang mempercayai selain Allah. Perilaku percaya terhadap mitos banyak yang menyeleweng dan sudah termasuk perbuatan syirik yang mana sangat dimurkai Allah Swt.sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ  
رَهَقًا<sup>28</sup>

Terjemahnya.

Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin , tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat.(surah al- jinn :6 )

Perilaku yang meyakini pantangan dan larangan serta takhayul dapat membawa pada kesyirikan yang mana dapat merusak akidah manusia.beberapa jenis syirik adalah sebagai berikut :

1. Syirik akbar ( besar)

<sup>27</sup><https://quran.kemenag.go.id/quran/peraayat/surah/9?from=1&to=129>.

<sup>28</sup>Ibid.,28.



Syirik akbar (besar) merupakan perilaku yang akan menghilangkan semua pahala kita dan akan membuat kita kekal di dalam api neraka sebagaimana Allah berfirman :

ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>29</sup>

Terjemahnya.

itulah petunjuk Allah yang denganya ia memberi petunjuk kepada siapa yang ia kehendaki-Nya di antara hamba-hambanya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah bagi mereka amalan yang telah mereka kerjakan” (Qs. Al-An’am : 88).

Yang tergolong sirik besar yaitu meminta atau memanjatkan doa kepada orang yang sudah mati atau kepada patung untuk meminta perlindungan dan pertolongan sehingga sampai bernazar atauoun berkorban dengan seserahan demi mereka.

## 2. Syirik ashghar (kecil)

Syirik kecil merupakan suatu perbuatan yang sudah terang-terangan disebutkan dalam Al-Qur’an dan sunnah melarangnya karena syirik namun tidak termasuk ke dalam golongan syirik besar.ada beberapa contoh kasus syirik kecil yaitu ingin diketahui oleh orang lain dalam berbuat baik(riya), mengatakan kata sumpah tapi tidak dengan atas nama Allah melainkan mengatakan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah dan lain-lainnya.<sup>30</sup> syirik kecil ini tidak dapat memastikan seseorang akan kekal di dalam api neraka dan tidak membuat seseorang keluar dari agama islam namun dapat merusak Aqidah dan menghilangkan tauhid kesempurnaan tauhid.

## 3. Syirik Khofi (samar)

Syirik kahofi yaitu syirik yang bisa tergolong antara dua sifat syirik diatas entah syirik besar atau syirik kecil. Contohnya yaitu seperti syiriknya

<sup>29</sup>Ibid.,165.

<sup>30</sup>Anita Salamah, ‘ KHURAFAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM Studi Di Desa Sido Rahayu Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara “ (Skripsi, jurusan Fuad, Uin Lampung, lampung, 2017) ,43

orang munafik yang mana mereka bersembunyi dibalik keyakinan sementara sehingga mereka berpura-pura masuk ke dalam islam dengan niat agar dipuji dan dilihat oleh orang lain karena khawatir akan keselamatan mereka.<sup>31</sup>

Masih ramai umat islam walaupun konsep Aqidah islam sudah difahami dan dihayati masih ada yang terpengaruh dengan kepercayaan yang aneh-aneh yang diwarisi turun temurun dai orang tua terdahulu. Padahal perilaku itu bertentangan dengan Aqidah islam sehingga menjejaskan iman seseorang yang menyebabkan kesyirikan kepada Allah. yang man itu salah satu dosa yang tidakdiampuni oleh Allah SWT, sebagaimana firmanya:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ  
فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا<sup>32</sup>

Terjemahnya.

sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya barangsiapa yang mempersekutukan Allah maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.” (Qs. An-Nisa’, ayat 48).

Larangan keras dalam islam berperilaku buruk melauai perkataan, perbuatan adat maupun kepercayaan yang tidak sejalan dengan konsep Aqidah islam. Perilaku yang dapat membawa kepada syirik yang mana sudah tentu merusak Aqidah seorang muslim yang membuat juga mendapat dosa yang tidak di ampuni oleh Allah SWT. Mitos dalam perspektif islam ada kemungkinan benar dan ada kemungkinan salah karena tempat kita menyandarkan segala sesuatu hanya kepada sang pencipta alam semesta bukan pada hal-hal yang bersifat mitologi. Dikarenakan warisan lisan dari keluarga atau Masyarakat setempat ada yang pernah mengalaminya banyak orang yang masih percaya terhadap mitos tersebut. agar tidak mengalami ha yang sama, Masyarakat mematuhi mitos tersebut yang mana Masyarakat pada umumnya didominasi mitos tentang kemarahan alam, sehingga

---

<sup>31</sup>Ibid., 44.

<sup>32</sup>Ibid., 176.

mereka selalu bertindak dan memutuskan dengan kelestarian alam, makhluk ghaib yang mana tidak nampak oleh mata keberadaannya memang ada namun didalam dunianya sendiri, dan mereka juga sama dengan manusia yang diwajibkan untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

1. Mitos ibu hamil dilarang duduk didepan pintu karena ini berkaitan dengan menghormati tamu yang mana apabila ada tamu yang datang menjadi terhalang dan akan segan sampai malu bahkan malas untuk masuk ke dalam rumah kita. sementara yang kita ketahui bahwa tamu adalah salah satu pembuka jalan untuk rejeki kita. Rezeki disini bukan hanya melulu tentang uang tetapi bisa berupa hal yang sifatnya non materi yang misalnya apabila tamu yang datang ingin membicarakan masalah tentang jodoh atau yang lainnya malah menjadi terhalang oleh perilaku kita. sementara itu apabila kita telusuri lebih dalam lagi dinilai dari segi akhlak dan etika duduk dipintu adalah perbuatan yang tercela karena melakukan hal yang bukan pada tempatnya.<sup>33</sup> Kita diperintahkan duduk sebaiknya pada tempatnya yaitu dikursi. Jika dilihat dari segi agama melakukan atau berbuat sesuatu yang tidak sesuai dan tidak pada tempatnya adalah perbuatan yang dzalim dan perbuatan yang tercela yang tentunya sangat tidak disukai oleh Allah SWT.
2. Mitos ibu hamil tidak boleh mengalungkan atau melilit handuk pada leher. Ini suatu hal yang sama sekali tidak ada kaitanya antara handuk yang dileher dengan bayi yang didalam kandungan. Siapa saja bisa bukan hanya ibu hamil tidak pantas melilit handuk pada leher jika dilihat dari segi etika karena tidak pantas saat berjalan sambil beraktivitas melilit handuk pada leher meskipun hendak mandi. Tali pusar dapat telilit pada bayi akibat perpindahan atau rotasi pada janin saat kehamilan dipengaruhi oleh faktor predisposisi genetic contoh perbedaan susunan otot pada dinding arteri.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>“2 pamali yang bersumber dari Hadis Rasulullah, melanggar tanggung sendiri akibatnya” (Liputan 6.com, 9 oktober 2022).

<sup>34</sup>Choco in “ melilit handuk atau selang dileher saat hamil akan menyebabkan lilitan tali pusar pada bayi”, SCRIBD, 10 september 2020.

Maka aktivitas melilit handuk ke leher tidak berkaitan dengan bayi yang terlilit oleh tali pusarnya.

3. Mitos membelah ikan penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada dasar ilmiah untuk mitos ini yang mana membelah ikan atau membersihkan ikan selama masa kehamilan aman dikerjakan selama dilakukan dengan baik dan benar. Ketakutan akan mitos ini mengakibatkan ibu hamil enggan untuk mengkonsumsi ikan padahal ikan adalah makanan yang mengandung kadar protein tinggi yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan janin.<sup>35</sup> menurut seorang ahli kehamilan dan ginekologi, ibu hamil justru dianjurkan untuk memakan dua porsi ikan setiap minggunya.<sup>36</sup> Maka seorang ibu hamil alangkah baiknya tidak mempercayai mitos tersebut agar janin yang dikandung mendapatkan gizi yang baik selama berada dalam kandungan karena didalam islam juga mengajarkan agar mengkonsumsi makanan yang halal lagi bermanfaat untuk tubuh.
4. Mitos ibu hamil tidak boleh keluar malam karena akan diganggu oleh makhluk halus. Ibu hamil jika dilihat dari segi psikologis mentalnya sensitive yang mudah ketakutan maka tidak dianjurkan untuk keluar atau pergi pada saat malam hari. selain itu udara malam juga dapat mengancam kesehatan ibu hamil dan janin karena banyak menghirup karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Sebenarnya larangan ibu hamil keluar malam dalam islam ada pada waktu masuk maghrib saja karena mereka mempercayai pada saat itu makhluk halus berkeliaran yang mengakibatkan ketakutan ibu hamil terkena gangguan dari ulah makhluk halus tersebut. Hal ini diperkuat dengan sabda nabi Muhammad SAW Yang berbunyi:

“jika sore hari mulai gelap maka tahanlah anak-anak kalian sebab iblis mulai bergentayangan pada saat itu, jika sesaat malam telah berlalu makalepaskan mereka, kunci pintu-pintu rumah dan sebutlah nama Allah sebab setan tidak

---

<sup>35</sup> “Makan ikan saat hamil,” Kompas TV, 13 November 2023

<sup>36</sup> Wahyu Wienanda “ibu hamil dilarang mengkonsumsi iakn, mitos atau fakta,” ari fimela, 3 juli 2013

akan membuka pintu yang tertutup. Dan tutup rapat tempat air kalian dan sebutlah nama Allah. Dan tutup tempat makanan kalian dan sebutlah nama Allah meskipun kalian mendapatkan sesuatu padanya.”(HR .Muslim).”<sup>37</sup>

Rasulullah sudah dengan sangat jelas mengatakan jika pada saat waktu maghrib iblis berkeliaran dan bisa memasuki rumah-rumah. Jin yang biasa berkeliaran diwaktu maghrib adalah jin wanita yang biasanya mengganggu anak kecil dan ibu hamil. Jin itu bisa berubah-ubah sesuai dengan keinginannya dia bisa mengikat Rahim Perempuan serta bisa membunuh anak-anak yang masih dalam Rahim, membuat ibu yang sedang hamil menjadi keguguran. Dia juga akan mengganggu anak kecil dengan membuat kepanasan yang amat panas sehingga menggigillah badan agar supaya dibenci oleh orang lain.<sup>38</sup> Maka intinya adalah apabila seorang ibu hamil sebaiknya jangan keluar rumah saat maghrib karena nabi sudah menjelaskan tentang anjuran menjaga anak-anak dan menutup pintu, namun tidak sepanjang malam sampai pagi dilarang tetapi hanya pada saat masuk waktu maghrib saja.

5. Mitos ibu hamil dan suaminya dilarang membunuh Binatang, apabila dilakukan, membuat cacat pada janin sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Kebenarannya cacat janin disebabkan dari kekurangan gizi atau keturunan. Sedangkan gugurnya bayi biasanya paling banyak disebabkan karena penyakit. Menyiksa Binatang dalam islam sangat dilarang dengan cara apapun, entah itu membebaninya dengan sesuatu yang berat, membuatnya kelaparan, atau membakarnya hidup-hidup. Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam telah bersabda :

إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذَّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ<sup>39</sup>

Terjemahnya.

---

<sup>37</sup>Ayu wulandari,” Anjuran Rasulullah Menjelang Maghrib,” Islami.co, 5 Agustus 2018.

<sup>38</sup>Zahid, “ setan dan jin berkeliaran saat maghrib,” eramuslim, 8 Oktober 2019

<sup>39</sup>Abu Daud, Sunan Abi Daud, Juz. II. 439

sesungguhnya tidak ada yang berhak menyiksa dengan api selain rab ( tuhan) pemilik api” (HR Abu Daud : 2675, hadits shahih).

Dalam ajaran islam membunuh hewan tanpa adanya alasan yang syari itu tidaklah dibolehkan apalgi sampai menyiksa akan tetapi ada beberapa hewan yang dianjurkan untuk dibunuh yaitu ular yang berbisa, dan anjing yang terkena penyakit gila atau rabies.<sup>40</sup> Sains telah mengonfirmasi bahwa mitos itu tidak benar dan tak berdasar.

6. Mitos jangan lewat dibelakang ibu hamil dalam perspektif teologi islam merupakan sebuah tata krama atau kesopanan kepada seseorang dalam berperilaku. Seorang ibu hami sudah sangat kesusahan dengan kondisi perut yang sudah membesar makan janganlah dipersulit lagi dengan hal-hal yang membuatnya merasa semakin sulit dengan berjalan dibelakangnya karena harus membungkuk untuk memberikan jalan kepada orang yang ingin lewat.<sup>41</sup> Maka mitos ini buknaulah penyebab mata anak menjadi juling karena hanya orang yang lewat dibelakang seorang ibu hamil akan tetapi mitos ini mengajarkan untuk berperilaku sopan santun dan tidak menyusahkan orang lain.
7. Mitos ibu hamil harus membawa akar tanaman,peniti dan bawang merah yang digantung dibaju untuk membuat janin dan ibu hamil tidak diganggu makhluk halus yang mana membuat ibu akan mengalami resiko terluka apabila benda tajam itu tidak sengaja melukai ibu hamil. Kita seharusnya sebagai manusia yang tentunya memiliki akal sehat untuk berfikir,bagaimana bisa benda-benda tersebut dapat menghindari ibu hamil dari marabahaya. Ajaran seperti itu sangat tidak dibenarkan oleh agama mayoritas yang dianut Masyarakat suku tobungku yaitu agama islam .<sup>42</sup> Akan lebih bagus meminta perlindungan dengan berdoa kepada Allah SWT.

---

<sup>40</sup>“Perspektif islam tenang mitos menyembelih hewan saat istri hamil sebabkan anak terlahir cacat,” (liputan 6.com, 29 agustus 2022.)

<sup>41</sup>Sofia Marwati dan Ike Revita, *Filosofi Dalam Mitos Kehamilan Perempuan* Minangkabau: Jurnal Bahasa dan Linguistik, (2019), 86.

<sup>42</sup>Ashriady, et al., eds, “ aspek sosial budaya dalam perawatan kehamilan pada Masyarakat pesisir kabupaten mamuju,” jurnal kesehatan terpadu 13, no. 1 (2022) : 61

Adanya mitos bukan tanpa alasan karena beberapa memberikan pengaruh positif terutama dalam mendidik Masyarakat karena sifat alami manusia yang akan mematuhi berbagai aturan apabila ada tekanan. Akan tetapi, karena sudah turun temurun dan sering dihubungkan dengan hal mistis dan hal ghaib yang berlebihan ada pengaruh negatif yang muncul terutama pada keyakinan beragama. Kebenarnya sampai saat ini banyak Masyarakat yang sering menghubungkan kesialan dan keuntungan dengan mitos. Ada beberapa faktor yang membuat manusia percaya akan hal-hal ghaib yaitu karena kepentingan pribadi yang ingin mendapatkan sesuatu hingga terpaksa menggadaikan aqidahnya, kemudian dari segi pergaulan dan adat kebiasaan yang sudah sudah diwariskan dari buyutnya yang sebelum datangnya islam telah menganut ajaran agama hindu dengan berbagai macamnya kegiatan-kegiatan yang tidak jelas kebenarannya. Selama kita hidup di dunia ini bahaya perilaku yang menimbulkan kesyirikan sangatlah besar bagi pelakunya karena bisa saja itu akan membuatnya murtad dan menjadi kafir selama tidak ada yang menghalanginya untuk sampai pada kekafiran itu. Berikut beberapa bahaya karena meyakini sesuatu perkara yang belum jelas kebenarannya:

- Dapat merusak Aqidah
- Kehilangan rasa kepercayaan kepada qada dan qadar
- Mudah pesimis dan tidak mau berusaha
- Tidak bertawakal kepada Allah
- Yang pastinya menghilangkan semua amal baik yang kita pernah lakukan karena telah berani menyekutukan Allah.

Sudah pada dasarnya sebuah aturan memiliki alasannya masing-masing sesuai dengan ajaran islam yang tidak memperbolehkan pengikutnya percaya akan mitos. Agama hadir untuk memelihara manusia dari penyimpangan dan kesalahan serta menjauhkannya diri dari perilaku yang negatif.maka islam hadir untuk :

1. Meluruskan pemahaman Masyarakat

Dengan hadirnya agama dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat agar tidak terjebak dalam kegiatan ritual saja tanpa adanya pengetahuan tentang fungsi, hakekat dan makna dari segala ritula, tradisi dan pantangan atau anjuran dari orang tua ketua adat ataupun tokoh masyarakat yang menjadi panutan didalam Masyarakat. Sesuatu hal yang tidak jelas kebenarannya sebaiknya tidak di wariskan ke anak cucu agar mereka tidak hanya menjalankan kepercayaan dan keyakinan tanpa mengetahui hakekat dan tujuan dari hal tersebut. sebaiknya jika orang-orang tua mengkaji lebih dalam tentang asal-usul kepercayaan tersebut sekalipun hanya berdasarkan cerita lisan saja yang di dapat dari orang tua pendahulunya harus dicari tahu apakah mitos tersebut murni dari tradisi local atau dari tradisi islam ataukah hanya proses perpaduan yang sangat beragam dari beberapa aliran -aliran agama sehingga hasil yang didapat sangat abstrak.<sup>43</sup>

## 2. Memberikan teladan bagi Masyarakat

Dalam meluruskan hal-hal yang menyimpang ada beberapa Upaya yaitu daripada melakukan hal -hal yang tidak sejalan dengan ajaran islam lebih baik melaksanakan apa yang telah Allah perintahkan kepada kita dengan mendekati diri kepada Allah seraya memohon pertolongan kepadanya. Dalam hal ini seperti mitos ibu hamil yang membawa benda-benda untuk penangkal dari gangguan makhluk halus sebaiknya diganti dengan membaca doa, membaca Al-Qur'an setiap malam agar kita selalu terlindung dari gangguan makhluk halus. Banyak ulama-ulama yang memberi contoh agar kita dapat terhindar dari gangguan makhluk halus selama masa kehamilan dengan membaca doa dan memperbanyak bacaan shalawat.

## 3. Melestarikan tradisi

---

<sup>43</sup>Peranan agama dalam kehidupan keseharian umat, Kemenag.go.id, 16 november 2021.



Agama yang terakhir diturunkan oleh Allah adalah islam melalui Nabi Muhammad sebagai pembawa risalahnya, diantara, kemajemukan kehidupan manusia. Islam harus bersentuhan atau bergumul dengan tradisi, mitos dan keyakinan dalam Masyarakat sehingga menghasilkan empat bentuk korelasi antara islam dengan tradisi lokal yakni yang pertama, islamisasi yaitu melepas dan memutuskan tradisi lokal dengan islam sehingga melahirkan islam yang murni. Kedua, pribumisasi yang Dimana proses pencarian islam sebagai sesuatu fenomena dalam Masyarakat yang menetapkan beberapa Tindakan atau hasil yang baik dengan tradisi lokal agar tidak kehilangan identitasnya masing-masing. Ketiga, negosiasi, yang mana ini akan terjadi proses akulturatif dan yang ke empat, adalah konfliktual yang Dimana keduanya antara agama islam dan budaya tradisi loka berada dalam posisi yang sama-sama mapan.

Mitos ataupun tradisi manakala itu tidak keluar dari ajaran islam tidak perlu dihalangi apalagi sampai dihilangkan. Namun apabila keluar dari ajaran islam harus dihilangkan. Masyarakat harus diberi pemahaman tentang tujuan dan hakekat serta makna dan fungsi dari suatu mitos dan tradisi yang mereka kerjakan dengan pelan-pelan sesuai dengan kapasitas keilmuan mereka. Mitos yang sudah sangat lama mengakar dan tertanam dimasyarakat menjadi harta dan kekayaan bagi Masyarakat apabila itu baik tetapi perlu juga adanya penyesuaian dengan perkembangan zaman. Menghilangkan sebuah mitos atau tradisi yang sudah begitu lama tertanam dtengah-tengah Masyarakat perlu dilakukan dengan cara hati-hati dan kelembutan agar Masyarakat pada akhirnya menerima dan mengerti akan perubahan tersebut tanpa ada rasa terpaksa. Beberapa mitos dan tradisi bukan hanya diwariskan namun juga dikonstruksikan atau segala bentuk Tindakan yang di fokuskan agar menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kebaikan melalui pengulangan yang sampai ke anak cucu.<sup>44</sup> Masyarakat yang memberikan suatu penjelasan kepada anak-anak mereka tentang kehidupan yang tidak terlepas dari asal mulanya manusia dalam hal kehamilan, bagaimana bertindak, berperilaku, dampak dalam kehamilan kejahatan

---

<sup>44</sup>Ilham, "bagaimana menyikapi budaya yang bertentangan dengan syariat?," nmadiyah.or.id, 2022.

atau kebaikan yang ditimbulkan berupa larangan dan anjuran dalam masa kehamilan. Upaya dalam melestarikan tradisi mitos ini melalui pewarisan dari masa ke masa. Hal ini sebagaimana mitos terhadap ibu hamil berbagai macam pantangan dan anjuran yang dikerjakan karena terus berlanjut karena orang tuanya yang senantiasa bercerita dan mengajarkannya sejak kecil. Adapun beragam cerita-cerita yang berkenaan dengan mitos kehamilan sekarang ini bukan hanya berasal dari cerita Masyarakat atau orang tua dulu melainkan cerita-cerita tentang mitos kehamilan ini sudah banyak tersebar melalui media sosial. Akibatnya banyak generasi-generasi muda yang notabene adalah generasi yang menggunakan media sosial mudah akan sangat mudah memperoleh berita-berita yang berkaitan dengan berbagai hal salah satunya tentang mitos pantangan dan anjuran dalam masa kehamilan.

Penduduk Desa Bente Masyarakat suku Tobungku terkenal dengan hubungannya yang dekat dan erat dengan sesamanya sehingga membuat Masyarakat dipedesaan biasanya saling kenal satu sama lain selain sering berkumpul juga biasanya masih terumpun dalam satu keturunan. Hal inilah yang membuat mitos dan kepercayaan dikalangan Masyarakat suku tobungku diyakini karena dari berbagai macam cerita dan pengalaman Masyarakat. Kepercayaan Masyarakat suku tobungku terhadap mitos ibu hamil masih tetap terjaga sampai saat ini namun tidak dijadikan pedoman oleh Masyarakat. Hanya beberapa pantangan saja yang masih dijalankan. Keberadaan mitos yang dilakukan ibu hamil biasanya kebanyakan diberikan oleh orang tua yang masih terbawa sampai saat ini sehingga mempengaruhi Tindakan dalam keseharian. Bentuk dari salah satu mitos adalah anjuran dan larangan dalam Masyarakat suku tobungku larangan atau pantangan akan selalu mengarah pada ibu hamil. Larangan atau pantangan yang dimaksudkan yaitu agar menjaga ibu hamil dari berbagai gangguan dan hal-hal buruk yang akan terjadi, maka dari itu aturan mitos berupa pantangan dan anjuran harus dijalankan oleh ibu hamil.

langkah-langkah yang dibutuhkan untuk terhindar dari mitos dan tradisi yang tidak sejalan dengan islam yaitu :

1. Asuhan dan Pendidikan

seseorang sudah mendapatkan Pendidikan sejak ia masih dalam kandungan ibunya apabila seorang ibu dan ayah yang beriman maka akan melahirkan seorang anak yang sholeh-sholehah namun berbeda bila seorang ayah dan ibu yang lalai dan senantiasa mengerjakan amalan yang keji maka anak yang lahir sebagai akan mengikuti perilaku ayah dan ibunya.

2. Harus memiliki ilmu pengetahuan

Pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan Pendidikan, yang mana diharapkan apabila seseorang dengan Pendidikan tinggi maka pengetahuannya juga akan luas sehingga dapat mengetahui apa-apa yang tidak dibenarkan oleh agamanya.

3. Mendekatkan diri dengan orang yang sholeh

Biasakan agar selalu berdampingan dengan orang-orang yang sholeh atau seseorang yang tidak menyeleweng atau keluar dari Aqidah islam, jadikan mereka sebagai tempat untuk menunjuki jalan-jalan yang benar sehingga apabila kita salah jalan mereka akan menasehati kita.

4. Memperkuat Aqidah keagamaan

Agama juga bahkan akan membuat hati menjadi suci bersih dan jernih. Agama akan membentengi generasi muda muslim dalam menghadapi macam-macam aliran dan kepercayaan yang menyeleweng dari ajaran islam. Ketentuan dalam islam akan menjamin untuk orang yang menjalankan hukum-hukumnya akan mencapai hakekat yang tinggi. Secara naluriah Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa manusia beragama dan percaya pada tuhan.

5. Tidak mempercayai informasi yang didapat dari sumber yang tidak jelas

Bagi ibu hamil segala informasi yang diterima di internet belum tentu semuanya dapat dipercaya dalam membacanya perlu ada kecermatan

tentang Kesehatan ibu hamil agar pengetahuan dapat bertambah banyak dan semakin baik.

6. Tidak mempercayai ada kekuatan roh leluhur

Kepercayaan terhadap sesuatu yang salah timbul karena Masyarakat meyakini ada daya kekuatan bisa mendatangkan malapetaka dan juga kekuatan yang dapat memberikna pertolongan dan perlindungan terhadapnya. Maka agar kita terhindar dari segala bentuk khurafat dengan tidak mayakini segala jenis kekuatan ghaib yang menjerumuskan kita dalam kesesatan.

Beberapa praktik mitos dikalangan ibu hamil berupa pantangan pada masa kehamilan sudah menjadi sebuah subkultur pada suku tobungku yang mana sudah tertanam dan mengakar dalam Masyarakat. Contohnya saja pantangan memakan ikan yang dibelah yang berakibat menjadikan ibu hamil takut untuk mengkonsumsi ikan justru dapat berakibat fatal pada masalah Kesehatan karena pembatasan makanan yang padahal mengandung nilai gizi yang tinggi dan baik untuk Kesehatan. Namun karena mitos berpantang tidak sukar mengubah pandangan ibu hamil untuk tetap berpantang daripada mengkonsumsi makanan yang dilarang dalam pantanganya. Dengan demikian fenomena mitos tidak wajib untuk diyakini kebenarannya khususnya untuk umat islam akan tetapi yang harus wajib diyakini adalah kebenaran dari Allah SWT bukan dari sesuatu yang lain karena segala bentuk yang ada dalam kehidupan ini bersumber dari Allah SWT bukan dari siapapun itu. Walaupun dalam islam tidak melarang umatnya untuk menghormati warisan leluhur kita contohnya setiap daerah adanya acara maulid yang mana acara untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW sehingga Masyarakat antusias bebebut makanan yang telah disediakan akan tetapi sebagai makhluk ciptaan Allah kita tidak diperbolehkan meyakininya bahwa makanan itulah yang membawa berkah.

Berdasarkan fenomena di atas dalam pandangan teologi islam tidak melarang mitos atau pantangan yang berkembang dalam masyarakat selagi tidak bertentangan dengan ajaran islam dan yang meberikan pengaruh baik untuk

Kesehatan. Namun islam memberi peringatan keras untuk perilaku yang menyimpang dari ajaran islam seperti meyakini benda-benda yang dianggap dan memberikan perlindungan dan perolongan serta penangkal dari gangguna jin karena perilaku tersebut termasuk dalam perbuatan khurafat yang mana mempercayai atau meyakini yang selain dari pada Allah. Larangan keras dalam islam berperilaku buruk melauai perkataan, perbuatan adat maupun kepercayaan yang tidak sejalan dengan konsep Aqidah islam. Perilaku yang dapat membawa kepada syirik yang mana sudah tentu merusak Aqidah seorang muslim yang membuat juga mendapat dosa yang tidak di ampuni oleh Allah SWT Hukuman bagi orang yang melakukan perilaku khurafat sudah sangat jelas yaitu menghilangkan semua amal baik yang selama ini kita lakukan dan akan membuat kita kekal di dalam api neraka.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Masyarakat suku tobungku dengan berbagai macam mitos pada ibu hamil memberikan perhatian terhadap ibu hamil untuk menjadi seorang ibu. Beberapa mitos dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang mana mitos ibu hamil dijadikan sebagai tameng atau pelindung dari hal-hal yang tidak diinginkan seolah-olah mitos menjadi bagian penting dalam kehidupan Masyarakat.
2. Penelitian mitos terhadap ibu hamil pada Masyarakat suku tobungku memberikan gambaran bahwa mitos-mitos yang diyakini dan dipercayai oleh masyarakat ada yang memberikan pengaruh positif dan ada juga yang memberikan pengaruh negative terhadap ibu hamil. Pasalnya mitos pada Masyarakat suku tobungku hanya diyakini semata tanpa melihat dan mengkaji lebih dalam akan kebenaran mitos tersebut. Dari ke tujuh mitos terhadap ibu hamil dalam Masyarakat suku tobungku yaitu (1) tumanda le arono bamba, (2) mompalolo handu le borongko, (3) momfoa ika, (4) meluarako malo fu tegagansa, (5) Mompopate binata atau mompoleki futono binate, (6) sii mentalela le bungkuno mi amentia, (7) Mombafa Dariya, Patodo hai Lasuna momea dalam. pandangan teologi islam tidak melarang mitos atau pantangan yang berkembang dalam selagi tidak bertentangan dengan ajaran islam dan yang memberikan pengaruh baik untuk Kesehatan. Namun mitos yang menggunakan benda sebagai kepercayaan untuk menjaga diri sudah termasuk perilaku khurafat yang sangat dibenci oleh Allah. Karena condong meyakini ada yang memberi manfaat dan kemudharatan selain Allah SWT. Agama islam memberikan perintah kepada penganutnya hanya meyakini, beribadah dan menyembah kepada Allah saja tidak ada seuatupun yang berlaku melainkan dengan Qodho dan Qodor Allah SWT.

## B. Saran

1. Pemerintah harus memaksimalkan program-program yang ada di posyandu guna menangani malnutrisi pada ibu hamil yang dipengaruhi mitos karena ketakutan mengkonsumsi makanan berupa pantangan selama masa kehamilan.
2. Pemerintah juga harus memberikan perhatian yang lebih khusus kepada Masyarakat yang kurang mampu khususnya para ibu hamil agar dimasa kehamilannya ibu dapat memenuhi gizi dan nutrisi anak yang ada didalam kandungannya.
3. Posyandu yang ada harus diberikan pembinaan kepada Masyarakat khususnya kepada ibu hamil agar tidak serta merta mempercayai mito yang berkembang dimasyarakat.
4. Masyarakat harus lebih cerdas untuk memilah sesuatu yang belum tentu terbukti kebenaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. Paradigma Profetik Islam: *Epistemologi Etos dan Model*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2019.
- Almatsier, S. *Konsep Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta : PT Gramedia Utama, 2009
- Barthes, Roland. Mitologi Roland Barthes, diterjemahkan oleh Nurhadi, dan A Sihab Millah. Bantul: Kreasi Wacana Perum Sidorejo Bumi Indah (SBI). 2011.
- Bungin, B. *Penelitian kualitatif : komunikasi , ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. 2007.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*
- Departemen Pendidikan nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2012
- Dnandjaja, James. Folklor Indonesia: *Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 2002.
- Frastika, Dhea. M. Y. Mengungkap Makna simbolik : Mitos Pada Perempuan Hamil Di Sungai Baung. *Jambura Journal Of Community Empowerment*. 2023.
- [Http:// Pengertian menurut para ahli.org/Pengertian-khurafat- dan- contohnya /](http://Pengertian%20menurut%20para%20ahli.org/Pengertian-khurafat-dan-contohnya/), di akses 14 februari 2024.
- [Http// yang- terjadi- saat -ibu -hamil -terlalu -percaya -mitos,](http://yang-terjadi-saat-ibu-hamil-terlalu-percaya-mitos/) di akses 14 februari 2024
- Iffah, N. H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Mitos Kehamilan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa. *jurnal sains dan aplikasi*. 2020.
- Indiarti, MT. Panduan lengkap kehamilan persalinan dan perawatan bayi. Yogyakarta : Diaglosia Media. 2007.
- Irmawati, W. Reinterpretasi filosofis mitos seputar kehamilan dalam masyarakat Jawa di Surakarta : Dari Imajinatif Kreatif Menuju Filosofis Yang Dinamis. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/bg.v2i2.1097>. 2018.
- Juariah, J. Kepercayaan dan praktik budaya pada masa kehamilan masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, 20(2),. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.10668>. 2018.



- Kartikowati, S., & Hidir, A. Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Melayu. *Paralele*, 1(2), 2014.
- Lubis, Bastanuddin. *Mitologi Nusantara Penerapan Teori*. Bengkulu; Quiksi. 2011.
- Masroer Ch. Jb. *The history of java: sejarah perjumpaan agama-agamadi jawa*. 2004.
- Mahid, Syakir. “Sosialisasi Nilai Budaya dalam Keluarga di Lingkungan Etnis Bungku”, dalam tesis universitas Gajah Mada, 2002.
- Miles., M. B. *Analisis data kualitatif*, terj. Tjetjep Rohenal Rohidi. Jakarta : UI Press. 2007.
- Mochtar, R. *Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi*, Jilid 1. Jakarta : EGC, 2010.
- Mukoff, H. *Kehamilan: Apa Yang anda Hadapi Bulan per Bulan*. Edisi 3. Jakarta: Arcan. 2006.
- Mulyatiningsih, E. *Metode penelitian terapan bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Normasunah, H. M. Analisis Semantik Mitos Pada Wanita Hamil Dalam Budaya Banjar Di Desa Dirgahayu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2023.
- Pakpahan Martina., D. Promosi Kesehatan & perilaku Kesehatan. *Jakarta : EGC*. 2021
- Pasaribu, R. D., Setia, T . F., & Gultom, L. Sosial, budaya serta pengetahuan ibu hamil yang tidak mendukung kehamilan sehat. *Jurnal ilmiah PANMED (Pharmacist Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Enviroment, Dentist)*, 9(1). 2014.
- PW LP Maarif NU Jatim, *Pendidikan ASWAJA ke- NU-an*, Surabaya : PW LP Maarif NU Jatim, 2002
- Rafie. Menjawab mitos-mitos kehamilan dan menyusui, Yogyakarta : media presindo, 2009.
- Raflek , M. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung : Refika Aditama. 2012.
- RKP Desa Bente. 2023
- Sindy Ardina, A. F. Kepercayaan Terhadap Berbagai Larangan Pada Wanita Hamil di Dusun Tlogorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *JENTERA : Jurnal Kajian Sastra 11 (1)*. 2022.

Suparta, I. K. Nilai-Nilai Dalam Mitos Suku Kaili Di Kota Palu (Values In The Myth Kaili Tribe In The City Of Palu). *jurnal ilmiah pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*. 2022.

Sutrisno. M. *Filsafat kebudayaan : ikhtiar sebuah teks*. Yogyakarta: kanisius. 2008

syafrudin,. *Kebudayaan Komunitas*. Jakarta : EG. 2010

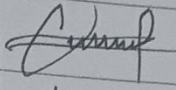
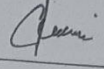
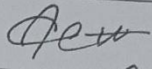
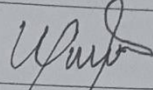
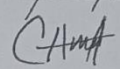
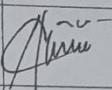
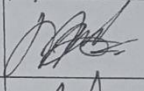
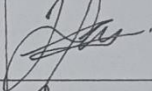
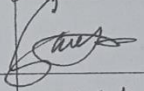
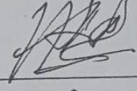
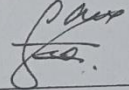
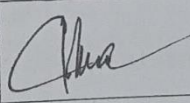
### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEREMPUAN (IBU)**

1. Apa mitos/pantangan yang dilakukan selama masa kehamilan ?
2. Apa ibu pernah mengalami dampak apabila mitos/pantangan itu dilanggar ?
3. Darimana ibu mengetahui mitos ibu hamil/pantangan tersebut ?
4. Sejak kapan mitos ibu hamil/pantangan itu dikerjakan ?
5. Mengapa mitos ibu hamil/pantangan itu dikerjakan ?
6. Apakah ibu meyakini mitos/pantangan tersebut baik untuk ibu hamil?

### **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK LAKI-LAKI (BAPAK)**

1. Mitos atau pantangan apa yang bapak ketahui selama istri bapak hamil ?
2. Apakah bapak pernah melihat dampak apabila mitos/pantangan itu dilanggar?
3. Dari mana bapak mengetahui mitos tersebut?
4. Apakah bapak meyakini mitos/ pantangan ibu hamil baik untuk kesehatan ibu hamil?
5. Menurut bapak mengapa mitos ibu hamil/pantangan itu harus dikerjakan

### DAFTAR RESPONDEN

NAMA	KETERANGAN	TTD
ERWIN KUDRAT	KEPALA DESA BENTE	
ALI JARINGI	IMAM MASJID DESA BENTE	
IMRAN TIMPI	KETUA ADAT DESA BENTE	
WIDIARTI A, Md.Keb	BIDAN DESA BENTE	
MIRDAN	IBU HAMIL ANAK KE-1	
INTAN ANGGITA SARI	IBU HAMIL ANAK KE-1	
NUR RAMDHAN	IBU HAMIL ANAK KE-2	
AJANAH	IBU HAMIL ANAK KE-2	
SAKINA	IBU HAMIL ANAK KE-3	
HASNIA GAFAR	IBU HAMIL ANAK KE-3	
SARNI	IBU HAMIL ANAK KE-3	
HELNI R	IBU HAMIL ANAK KE-4	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [bumas@iindatokarama.ac.id](mailto:bumas@iindatokarama.ac.id) - website: [www.iindatokarama.ac.id](http://www.iindatokarama.ac.id)

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Moh. Jamil	NIM	: 20.2.06.0002
TTL	: Bente, 20 Januari 2002	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI)	Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Jl. Yosudarso	HP	: 082292459802
Judul	:		

Judul I

PENGARUH MITOS TERHADAP IBU HAMIL DALAM MASYARAKAT SUKU TOBUNGKU

Judul II

ANALIS FILSAFAT BAHASA DALAM PHILOSOPICAL INVESTIGATION

Judul III

ASAL USUL PEMIKIRAN TENTANG SEKULARISME DI ABAD PERTENGAHAN

Palu, 11 September 2023  
Mahasiswa,

Moh. Jamil  
NIM. 20.2.06.0002

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : KAMRIDAH, S.Ag., M.Th.I.

Pembimbing II : ISTNAN HIDAYATULLAH, S.Th.I., M.S.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Keterabagaan,

Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 19740610 199903 1 002

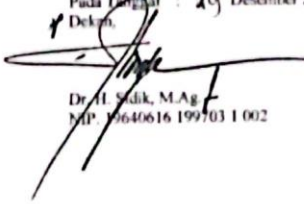
Ketua Jurusan,

Kamridah, S.Ag., M.Th.I.  
NIP. 197608062007012024

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 1209 TAHUN 2023  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 531/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan di lingkungan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024.
- KESATU : Menunjuk Saudara  
1. Kamridah, S.Ag., M.Th.L.  
2. Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :  
Nama : Moh. Jamil  
NIM : 20.2.06.0902  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)  
Semester : VII (Tujuh)  
Tempat/Tgl lahir : Bente, 20 Januari 2002  
Judul Skripsi : PENGARUH MITOS TERHADAP IBU HAMIL DALAM MASYARAKAT SUKU TOBUNGKU
- KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 29 Desember 2023  
Dekan

  
Dr. H. Sukik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan:  
1. Rektor UIN Datokarama Palu.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 6<sup>S</sup> TAHUN 2024  
TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagaimana tersebut dalam Keputusan ini.
  - b. bahwa yang disebut Namanya dalam Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu tahun akademik 2022/2023
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi);
  - 4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  - 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penetapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;
  - 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
  - 8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah UIN Datokarama Palu Nomor :456/ Un.24/ KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024

- PERTAMA** : Menetapkan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi :

Ketua	: Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.
Pembimbing I	: Kamridah, S.Ag., M.Th.I.
Pembimbing II	: Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.
Penguji Utama	: Dr. Rusdin, M.Fil.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 419 /Un.24/F.III/PP.00.9/02/2024 Palu, 13 Februari 2024  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Desa Tobungku Kecamatan Bungku Tengah  
Kabupaten Morowali  
Di  
Tobungku

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Jamil  
NIM : 20.2.06.0002  
Semester : VII  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)  
Alamat : Jl. Yosudarso Lrg. 1  
No. Hp : 082292459802

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"PENGARUH MITOS TERHADAP IBU HAMIL DALAM MASYARAKAT SUKU  
TOBUNGKU (Analisis Pendekatan Teologi Islam)"

Dosen Pembimbing :

1. Kamridah, S.Ag., M.Th.I.
2. Istnan Hidayatullah, S.Th.I., M.S.I.

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Tobungku Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.  
Dekan,

Dr. H. Sidik, M. Ag.  
NIP. 196406161997031002

Tembusan :  
Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu





**PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI  
KECAMATAN BUNGKU TENGAH  
DESA BENTE**

*Alamat Jl Trans Sulawesi No 5 Desa Bente Kec, Bungku Tengah Kabupaten Morowali, Kode Pos 94973*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : 474/114/BNT/II/2024**

Schubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor: 419/Un.24/F.III/PP.00.9/02/2024 perihal Kepala Desa Bente Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

**Nama : MOH JAMIL**

**NIM : 202060002**

**Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)**

Benar telah mengadakan penelitian dan pengambilan data untuk penyusunan tugas akhir atau skripsi yang dengan judul "PENGARUH MITOS TERHADAP IBU HAMIL DALAM MASYRAKAT SUKU TOBUNGKU (ANALISIS PENDEKATAN TEOLOGI ISLAM)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desa Bente, 16 Februari 2024

KEPALA DESA BENTE



**ERWIN KUDRAT**

NAMA  
NIM  
FAKULTAS  
TTL  
ALAMAT  
NO. TELP  
PEMBIMBING I  
PEMBIMBING II  
JUDUL SKRIPSI



BIODATA MAHASISWA  
**MOH JAMIL**  
~~20206003~~  
**20206003**  
**FAKULTAS**  
**TEKNIK**  
**20-01-2002**  
**0828 0145 0000**  
**Yogyakarta, 30/01/2002**  
**M.Ts.I**  
**Istikom Hidayatulloh, S.Th.L.M.S.I**  
**Parasitologi Mikrobiologi, Sekolah Ibu**  
**Idaruningsih (Aransis, dengan penuliskan**  
**Tanggal Isian)**

PALU \_\_\_\_\_ 20\_\_\_\_\_

**MOH JAMIL**  
**NIM. 20206003**

LEMBAR KONSULTASI

PEMBIMBING I		Tema	Saran/Rekomendasi	TTD
No	Tanggal			
1	2	3	4	5
1.	18-01-2004		Bagian gambar kata pengantar font gunakan secara rinci maksud judul Masing kajian teori ditambal kata pengantar jarak antara paragraf	
2.	22-01-2004			
3	4-03-2004		Jarak spasi, terserah on	
4	7-03-2004		Kata pengantar -ditrak	

## DOKUMENTASI

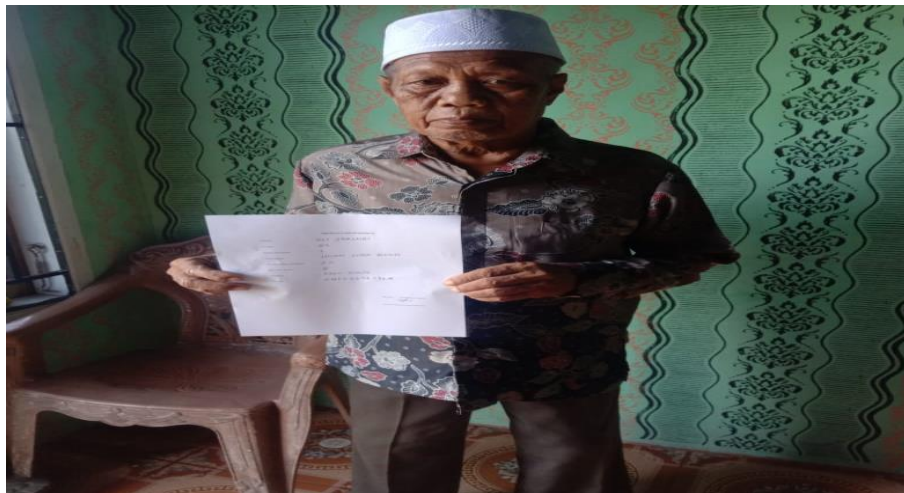
Gambar 1. Kantor Desa Bente



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar 3. Wawancara dengan pak imam



Gambar 4. Wawancara dengan ketua adat



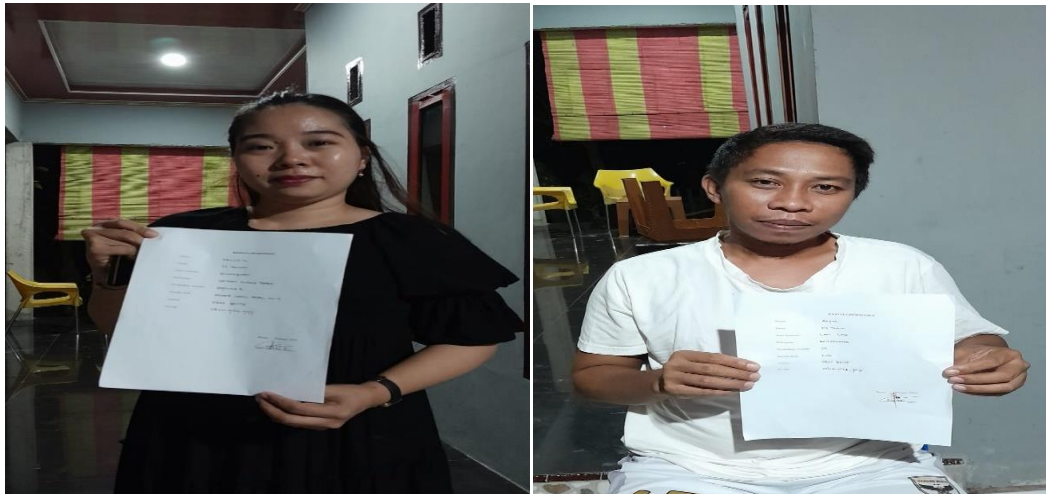
Gambar 5. Wawancara dengan Bidan Desa



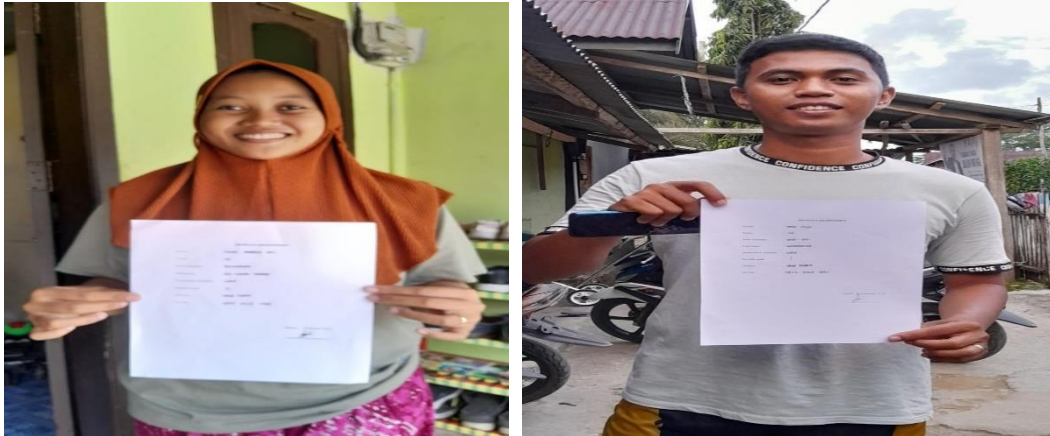
Gambar 6 wawancara dengan ibu Mirdan



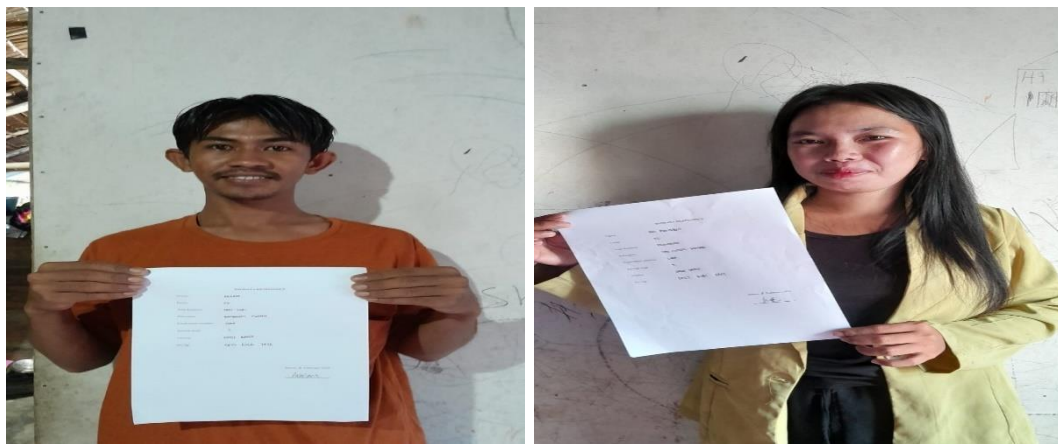
Gambar 7. Wawancara dengan ibu Helni dan bapak Asfar



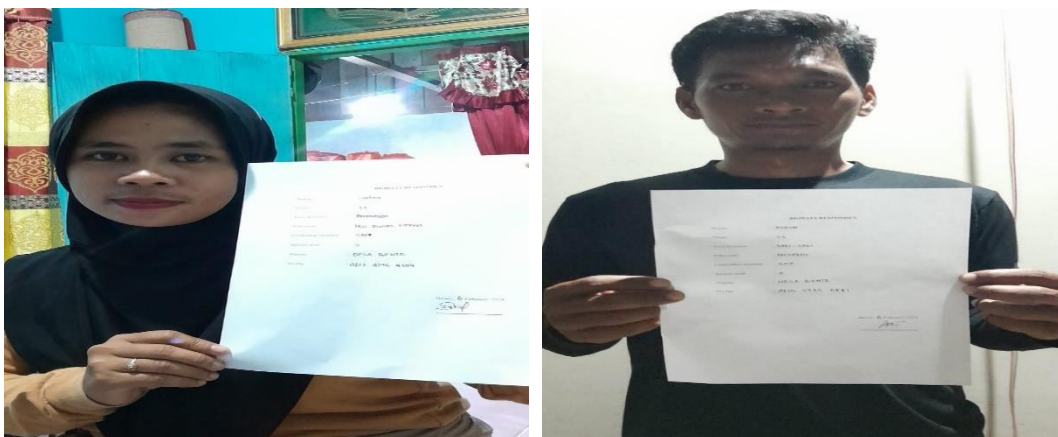
Gambar 8. Wawancara dengan ibu intan anggita sari dan apak moh rizal



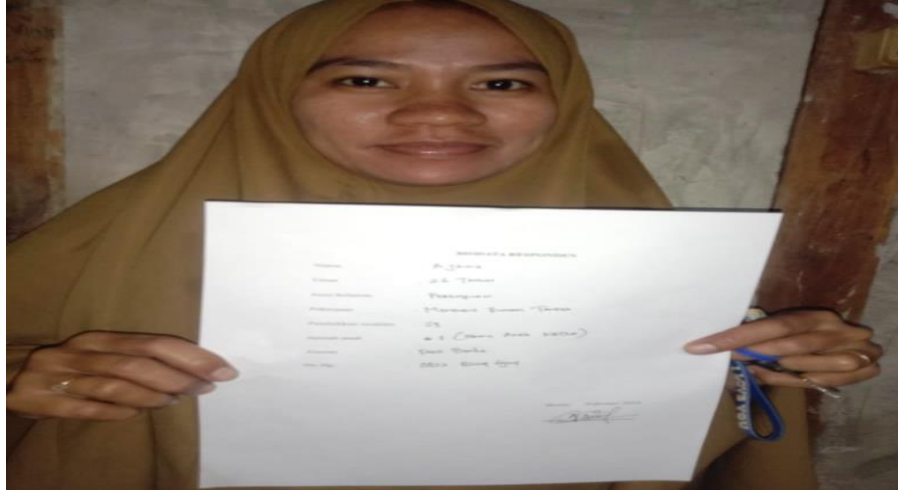
Gambar 10. Wawancara dengan ibu nur ramadan dan bapak akram



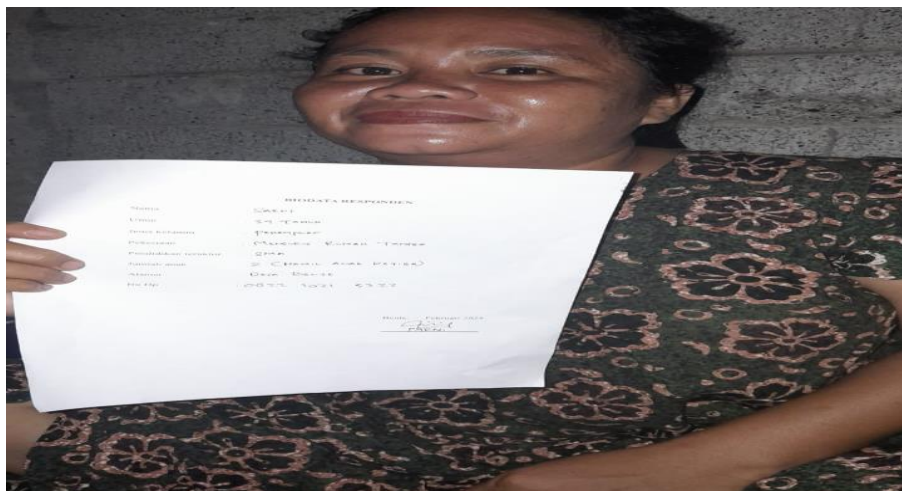
Gambar 11. Wawancara dengan ibu Sakina dan bapak asrun



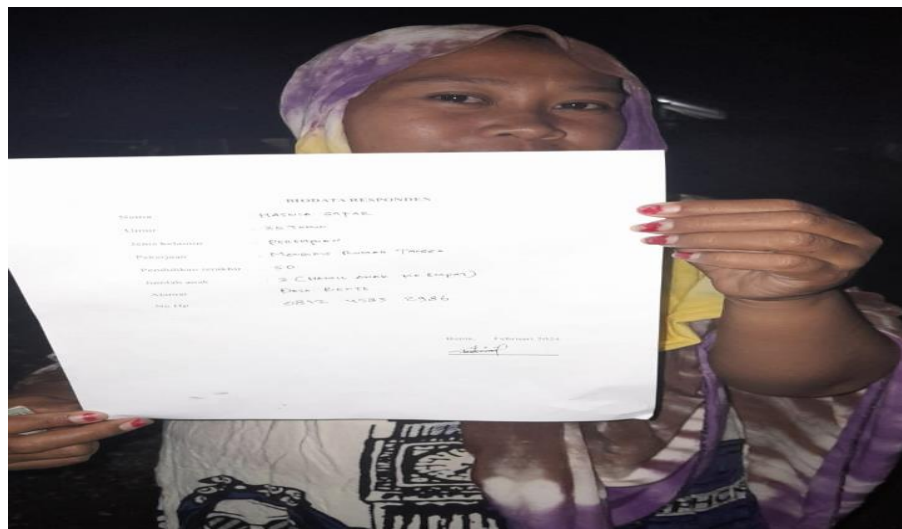
Gambar 12. Wawancara dengan ibu Ajanah



Gambar 13. Wawancara dengan ibu Sarni



Gambar 14. Wawancara dengan ibu Hasnia Gafar



## RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Moh Jamil  
Nama Panggilan : Jamil  
Tempat/Tanggal Lahir : Bente, 20 januari 2002  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Bente  
Alamat Email : jamil42443@gmail.com

### B. ORANG TUA

Nama Ayah : Jalaludin  
Nama Ibu : Sanawiya  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah Tangga  
Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Bente